



**PENGARUH *FEE* AUDIT DAN KOMPLEKSITAS JASA TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

RIKJO SARI NABABAN
NPM 1915100122

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH FEE AUDIT DAN KOMPLEKSITAS JASA TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI MEDAN

NAMA : RIKJO SARI NABABAN
N.P.M : 1915100122
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 25 Januari 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

**DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Neng Sri Wardhani, S.E., M.Ak.

PEMBIMBING II



Rahmad Gusrifa, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIKJO SARI NABABAN
NPM : 1915100122
Prodi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH FEE AUDIT DAN KOMPLEKSITAS JASA
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karunia orang lain (plagiat);
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya Skripsi Ini melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan , Januari 2024



RIKJO SARI NABABAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RIKJO SARI NABABAN
Tempat / Tanggal Lahir : Medan / 12-09-2001
NPM : 1915100122
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : jalan karya 7 ujung kampung baru

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 29 Januari 2024

Yang membuat pernyataan



RIKJO SARI NABABAN

ABSTRAK

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan cara berpikir deduktif yang menunjukkan bahwa pemikiran dalam penelitian ini didasarkan pada pola yang umum atau universal kemudian mengarah kepada pola yang lebih sempit atau spesifik. teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah karyawan Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yaitu KAP M. Lian Dalimunthe dan rekan, KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan, KAP Drs. Katio & Rekan, dan KAP Fachrudin & Mahyuddin yang berjumlah 60 karyawan di seluruh KAP kota Medan. Alasan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel adalah dikarenakan mewakili seluruh populasi karena jika kurang dari 100 populasi, maka dijadikan sampel penelitian semuanya, oleh karena itu peneliti mengambil 60 sampel yang diambil dari seluruh populasi. Hasil pengujian Diperoleh nilai koefisien regresi variabel Fee Audit sebesar 0,015. Variabel Fee Audit mempunyai t hitung sebesar 1,320 dengan signifikansi sebesar 0,013. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan, sehingga hipotesis pertama diterima. nilai koefisien regresi variabel Kompleksitas Jasa sebesar 0,000. Variabel Kompleksitas Jasa mempunyai t hitung sebesar 1,352 dengan signifikansi sebesar 0,048. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Kompleksitas Jasa berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan, sehingga hipotesis kedua diterima.

Kata Kunci : Fee Audit, Kompleksitas Jasa, Kualitas Audit

ABSTRACT

The approach used in this research is a quantitative approach, namely using a deductive way of thinking which shows that the thinking in this research is based on general or universal patterns and then leads to narrower or specific patterns. The sampling technique in this study used the Saturated Sampling Technique, where the entire population in this study was sampled. The samples taken in this research were employees of the Public Accounting Office in Medan City, namely KAP M. Lian Dalimunthe and colleagues, KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Partners, KAP Drs. Katio & Partners, and KAP Fachrudin & Mahyuddin, totaling 60 employees in all KAPs in the city of Medan. The reason for using the entire population as a sample is because it represents the entire population because if the population is less than 100, then the entire research sample is used, therefore the researcher took 60 samples taken from the entire population. The test results obtained a regression coefficient value for the Audit Fee variable of 0.015. The Audit Fee variable has a t count of 1.320 with a significance of 0.013. A significance value of less than 0.05 indicates that Audit Fees influence Audit Quality at KAP in Medan City, so the first hypothesis is accepted. The regression coefficient value for the Service Complexity variable is 0.000. The Service Complexity variable has a t count of 1.352 with a significance of 0.048. A significance value of less than 0.05 indicates that Service Complexity influences Audit Quality at KAP in Medan City, so the second hypothesis is accepted.

Keywords: Audit Fee, Service Complexity, Audit Quality

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) dengan judul “Pengaruh Fee Audit dan Kompleksitas Jasa Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Medan”.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat adanya, bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M selaku rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE.,M.Si,CiQar.,CIQnR.,CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamila Siregar, SE.,M.Si, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Neng Sri Wardhani, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran, masukan, dan arahan dalam penulisan dan perbaikan skripsi.
5. Bapak Drs Nadjib, Ak., MM selaku Dosen Pembimbing II penulis hingga pada saat seminar proposal, yang memberikan masukan dan kemudahan di dalam perbaikan skripsi
6. Bapak Rahmad Gusrifa, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II penulis yang memberikan masukan dan kemudahan di dalam perbaikan skripsi ini.
7. Kepada yang Teristimewa yaitu kedua orang tua telah mensupport serta memberi dukungan dan doa kepada saya, sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan.
8. Teman-teman yang mendukung serta memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam peulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca terimakasih.

Medan, 25 Januari 2024
Penulis

Rikjo Sari Nababan
NPM : 1915100122

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	6
1.2.2. Batasan Masalah.....	6
1.3. Rumusan Masalah.....	7
3.1. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
3.2. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Teori Kepatuhan.....	9
2.1.2. Audit.....	16
2.1.3. Kualitas Audit.....	22
2.1.4. Fee Audit.....	26
2.1.5. Kompleksitas Jasa.....	30
2.2. Review Penelitian Terdahulu.....	34
2.3. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	35
2.4. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1. Pendekatan Penelitian.....	40
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
3.2.1. Tempat Penelitian.....	40
3.2.2. Waktu Penelitian.....	41
3.3. Definisi Operasional Variabel.....	41
3.3.1. Variabel Penelitian.....	41
3.3.2. Definisi Operasional.....	42
3.4. Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data.....	43
3.4.1. Populasi.....	43
3.4.2. Sampel.....	44
3.4.3. Jenis Data.....	45
3.4.4. Sumber Data.....	46
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.6. Teknik Analisis Data.....	49
3.6.1. Uji Kualitas Data.....	49
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	50
3.6.3. Model Regresi Linier Berganda.....	52
3.6.4. Uji Hipotesis.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1. Hasil Penelitian	55
4.1.1. Sejarah Perkembangan KAP di Kota Medan	55
4.1.2. Deskripsi Data	57
4.1.3. Analisis Statistik	65
4.1.4. Statistik Deskriptif	68
4.1.5. Teknik Analisis Data	69
4.2. Pembahasan Hipotesis	78
4.2.1. Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit	78
4.2.2. Pengaruh Kompleksitas Jasa terhadap Kualitas Audit	79
4.2.3. Pengaruh Fee Audit dan Kompleksitas Jasa Terhadap Kualitas Audit	80
 BAB V KESIMPULAN_DAN_SARAN	 82
5.1. Kesimpulan	82
5.2. Saran	83
 DAFTAR PUSTAKA	 84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.2 Review Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.2 Skedul Proses Penelitian	41
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel	42
Tabel 3.4 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan	43
Tabel 3.5 Sampel Kantor Akuntan Publik di Kota Medan	45
Tabel 4.1 Deskripsi Data Sampel	57
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Penelitian	58
Tabel 4.3 Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel Fee Audit	59
Tabel 4.4 Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel Kompleksitas Jasa	61
Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel Kualitas Audit	63
Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Fee Audit	65
Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel Kompleksitas Jasa	66
Tabel 4.8 Uji Validitas Variabel Kualitas Audit	67
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas	68
Tabel 4.10 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	69
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi	71
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas	74
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	74
Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)	75
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi	77
Tabel 4.18 ANOVA ^b Uji F (Uji Simultan)	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, dunia usaha telah berkembang dengan sangat pesat. Hal ini membuat perusahaan sebagai suatu organisasi bertanggung jawab untuk semua peristiwa ekonomi atau transaksi keuangan yang terjadi dan merangkumnya ke dalam laporan keuangan perusahaan. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil audit juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang strategik yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dari profesi akuntan publik masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk penggunaannya. Sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk secara jujur tanpa manipulasi dan terbuka untuk mengekspose laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan. Tujuan menyeluruh dari audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah keuangan klien menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai prinsip-prinsip yang berlaku wajar sesuai prinsip akuntansi (Indarto, 2011).

Kualitas audit merupakan salah satu titik sentral yang harus diperhatikan sekalipun tidak mudah untuk menyepakati apa yang dimaksud kualitas audit itu, namun setidaknya struktur definisi atas kualitas audit mencakup auditing

dan jasa akuntansi lainnya. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Karyono, 2018). Sehingga kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan audite (Widiastuty, 2020). Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis audite dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan audit dan menjaga kerusakan reputasi auditor (Singgih, 2019).

Dalam menciptakan Kualitas audit yang berkualitas bagi auditor itu perkara yang tidak mudah dikarenakan yang mempengaruhi terciptanya hasil audit yang berkualitas ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Didalam penelitian ini faktor untuk membuktikan pengaruh terhadap kualitas audit adalah besarnya *fee* audit dan kompleksitas tugas.

Fee audit merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan.

Selain itu, *fee* audit juga termasuk dalam faktor yang berpengaruh pada kualitas audit. *Fee* audit didefinisikan sebagai honorarium yang dibebankan pada

perusahaan klien atas jasa audit yang dilaksanakan oleh akuntan publik. Berdasarkan penelitian Ian (dalam Kurniasih dan Rohman, 2014) membuktikan bahwa akuntan publik akan meminta *fee* yang tinggi jika mereka memiliki kualitas yang tinggi pula karena dianggap sudah mencerminkan informasi-informasi yang ada pada perusahaan klien. Oleh karena itu, antara akuntan publik dengan perusahaan klien harus membuat kesepakatan mengenai *fee* tersebut sebelum melakukan proses audit untuk menghindari adanya konflik kepentingan dikemudian hari.

Selain *fee* audit yang mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan Kompleksitas jasa juga merupakan hal yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompleksitas jasa didasarkan mengenai persepsi individu tentang suatu kesulitan tugas audit yang diberikan sebab oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dihadapi seorang pembuat keputusan (Akbar, 2014) Persepsi individu tersebut menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mudah bagi orang lain. Pada tugas-tugas yang membingungkan (*ambiguous*) dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat didefinisikan, sehingga data tidak dapat diperoleh dan *output* tidak dapat diprediksi. Menurut Akbar (2014) mengemukakan argumen bahwa kompleksitas jasa dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: adanya ambiguitas yang tinggi yaitu beragamnya hasil yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan. banyak informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksi.

Pada proses pelaksanaan audit, beragam tugas dan kesulitan tugas yang akan dihadapi membuat proses audit menjadi sangat kompleks sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas audit itu sendiri. Kompleksitas jasa ini dapat dilihat dalam dua aspek yaitu kompleksitas komponen dan kompleksitas koordinatif, kompleksitas komponen yaitu kompleksitas yang mengacu pada jumlah informasi yang harus diproses dan tahap pekerjaannya yang harus dilakukan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sebuah pekerjaan dianggap semakin rumit saat pekerjaan tersebut berhubungan dengan pekerjaan sebelum dan sesudahnya. Kedua, kompleksitas koordinatif dimana kompleksitas ini mengacu pada jumlah (hubungan antara satu bagian dengan bagian lain) yang dibutuhkan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan, sebuah pekerjaan dianggap rumit ketika pekerjaan-pekerjaan yang lainnya atau pekerjaan yang akan dilaksanakan tersebut terkait dengan pekerjaan sebelum dan sesudahnya.

Salah satunya adalah kasus Kementerian Keuangan (Kemenkeu) memberikan sanksi pada KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Cabang), yang merupakan auditor dari laporan keuangan tahun 2018 dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). Kemenkeu tim Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menetapkan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan pada Kasner Sirumapea yang berlaku sejak 27 Juli 2019. Kasner dinilai melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI). Kasner melakukan pelanggaran tiga hal. Pertama, dia belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi terkait pengakuan piutang dan pendapatan lain-lain secara sekaligus di awal. Ini melanggar Standar Audit 315. Kemudian Kasner dikatakan

belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk menilai ketepatan perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi transaksi dari perjanjian yang melandasi transaksi tersebut. Ini melanggar Standar Audit 500. Ketiga, akuntan publik belum mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal pelaporan keuangan, sebagai dasar pertimbangan ketepatan perlakuan. Ini melanggar Standar Audit 560. Sementara, untuk KAP dikenakan peringatan tertulis dengan disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap sistem pengendalian mutu KAP dan dilakukan tinjauan oleh BDO Internasional Limited. Hardiyanto menyatakan, KAP belum mengimplementasikan kebijakan unsur pelaksanaan keterikatan dalam sistem pengendalian mutu. KAP seharusnya memiliki sistem pengendalian mutu, yakni bertanggung jawab memastikan kualitas dari audit tersebut

Hasil Penelitian dari (Setyawati, 2019) menunjukkan hasil bahwa variabel kompleksitas jasa berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitiannya menunjukkan, kompleksitas tugas yang positif berarti dengan kompleksitas tugas yang tinggi diharapkan tingkat kerumitan tugas maupun variasi tugas akan mendorong meningkatnya kemampuan auditor sehingga menghasilkan kualitas audit yang maksimal. (Ariestanti, 2019) dan (Akbar, 2014) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa kompleksitas tugas mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti termotivasi untuk meneliti mengenai kualitas audit, *fee* audit dan kompleksitas Jasa, bahwa penerapan rotasi wajib bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat meningkatkan Kompleksitas Jasa auditor baik secara tampilan maupun secara fakta, sehingga hal

ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan berjudul: “**Pengaruh *Fee Audit dan Kompleksitas Jasa Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Medan***”.

1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Besaran audit *fee* yang diberikan akan membuat auditor dilematis dalam menyatakan pendapatnya Tentang laporan keuangan yang disajikan untuk keinginan pihak lain
2. Lamanya masa perikatan auditor akan mempengaruhi sikap mental, opini auditor serta kualitas audit yang dihasilkan pada perusahaan tersebut.
3. Jangka waktu penugasan audit yang panjang dapat memberikan dampak yang negatif. Semakin lama jangka waktunya maka dampak negatif semakin mendominasi, sehingga dapat menyebabkan dampak terhadap penurunan Kompleksitas Jasa dan kualitas audit lebih besar pengaruhnya daripada peningkatan *Fee Audit*.

1.2.2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada Pengaruh *Fee Audit dan Kompleksitas Jasa Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Medan*.

1.3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, maka, identifikasi masalah yaitu :

1. *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
2. Kompleksitas Jasa berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publi di Kota Medan
3. *Fee* Audit dan Kompleksitas Jasa berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publi di Kota Medan

3.1. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel *Fee* Audit dan Kompleksitas Jasa terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan mengenai pengaruh kualitas audit terhadap *fee* audit pada KAP di Kota Medan.

b. Bagi KAP di Kota Medan

Bagi KAP di Kota Medan, penelitian ini berguna agar perusahaan dapat mengambil keputusan mengenai pengaruh kualitas audit terhadap *fee* audit pada KAP di Kota Medan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan jika nantinya menghadapi masalah yang serupa, sehingga kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini dapat diperbaiki dan lebih disempurnakan.

3.2. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Anastasia Angesti Nurintiati dan Agus Purwanto (2017), dengan judul: “Pengaruh Tenure KAP, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit”. Sedangkan penelitian ini berjudul Pengaruh Fee Audit dan Kompleksitas Jasa Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Perbedaan penelitian terletak pada variabel Penelitian: penelitian terdahulu menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu Tenure KAP, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor dan Audit Fee, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu kualitas audit. Penelitian saat ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu fee audit dan kompleksitas jasa dan 1 (satu) variabel terikat yaitu kualitas audit.

Jumlah Observasi/Sampel (n): penelitian terdahulu menggunakan sampel berjumlah 56 responden. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 60 responden.

Waktu Penelitian : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2018 sedangkan penelitian ini tahun 2023.

Lokasi Penelitian : lokasi penelitian terdahulu di Pemerintahan Jawa Tengah, sedangkan penelitian ini dilakukan pada KAP di Kota Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik (*principal*) dan yang kedua manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Astria, 2011)

Akan tetapi dengan berkembangnya perusahaan yang semakin besar mengakibatkan sering terjadinya konflik antara pemilik dan manajemen dalam hal ini adalah pemegang saham (*investor*) dan pihak agent yang diwakili oleh manajemen (direksi). Agent dikontrak melalui tugas tertentu bagi prinsipal dan mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh prinsipal. Prinsipal mempunyai kewajiban yaitu memberi imbalan kepada agen atas jasa yang telah diberikan oleh agen. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dan prinsipal inilah yang dapat menimbulkan terjadinya konflik keagenan. Prinsipal dan agen sama-sama menginginkan keuntungan yang besar. Prinsipal dan agen juga sama-sama menghindari adanya risiko (Astria, 2011).

Kepemilikan dan pengendalian yang terpisah dalam suatu perusahaan adalah salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik kepentingan yang bisa disebut dengan konflik keagenan atau (*agency theory*). Konflik keagenan timbul

antara pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda-beda dapat menyulitkan dan menghambat perusahaan dalam mencapai kinerja yang positif guna menghasilkan nilai untuk perusahaan itu sendiri dan juga bagi shareholders (Putra, 2012)

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teori agensi adalah teori yang timbul antara 2 pihak yaitu pemilik dengan manajemen. Kedua pihak ini mempunyai tujuan yang berbeda, pihak pemilik menginginkan laba yang sebesar-besarnya sedangkan pihak manajemen menginginkan bonus yang besar. Sehingga kedua pihak ini selalu terjadi konflik karena perbedaan tujuan tersebut.

2.1.2. Teori Kepatuhan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kepatuhan berasal dari kata “Patuh” yang memiliki arti suka menurut terhadap perintah, taat terhadap perintah, aturan dan disiplin. Kepatuhan merupakan bersifat patuh, taat, tunduk pada suatu ajaran maupun aturan. Kepatuhan merupakan perilaku positif seorang penderita penyakit dalam mencapai tujuan terapi. Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan (Rosa, 2018).

Rosa (2018) mengatakan bahwa kesehatan individu atau masyarakat dipengaruhi oleh faktor perilaku yang merupakan hasil daripada segala macam pengalaman maupun interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Kepatuhan atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *complying* merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dapat disimpulkan kepatuhan merupakan suatu disiplin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas peraturan dalam suatu sistem organisasi tidak lepas dari faktor ketaatan atau kepatuhan setiap anggota organisasi terhadap peraturan yang ada. Kelman membedakan kualitas ketaatan atau kepatuhan terhadap anggaran pada 3 (tiga) jenis, yaitu :

- a. Ketaatan yang bersifat *compliance*, ketaatan ini dilakukan seseorang karena takut dikenai hukuman.
- b. Ketaatan yang bersifat *identification*, ketaatan ini hanya dilakukan untuk menjaga hubungan baik dengan orang lain.
- c. Ketaatan yang bersifat *internalization*, yaitu seorang patuh akan suatu aturan lantaran sah-sah dia merasa bahwa materi dan spirit dari aturan tersebut sinkron menggunakan nilai-nilai intrinsik yang dianutnya.

2.1.2.1. Prosedur Audit Kepatuhan

Tahap Pertimbangan Awal

1. Menetapkan lingkup dan tujuan audit kepatuhan
2. Pertimbangkan prinsip-prinsip etika
3. Pastikan bahwa prosedur kontrol kualitas sudah ada

Tahap Perencanaan Audit

1. Menetapkan elemen audit
2. Identifikasi tema dan kriteria pemeriksaan
3. Memahami entitas dan lingkungan entitas
4. Mengembangkan strategi dan rencana audit
5. Memahami pengendalian internal
6. Menentukan materialitas untuk keperluan perencanaan
7. Menilai risiko

8. Rencanakan prosedur audit
9. Pertimbangkan ketidakpatuhan yang mungkin mengindikasikan kecurigaan perbuatan melawan hukum

Tahap Pelaksanaan Audit dan Pengumpulan Bukti

1. Mengumpulkan data dan fakta dengan berbagai alat dan media
2. Memutakhirkan penilaian risiko dan perencanaan secara berkelanjutan
3. Komunikasi, dokumentasi, dan kontrol kualitas yang berkelanjutan
4. Mempertimbangkan pelanggaran yang mungkin menunjukkan adanya kecurigaan aktivitas ilegal

Tahap Evaluasi Bukti dan Perumusan Simpulan

1. Evaluasi apakah ada bukti yang cukup dan memadai
2. Pertimbangkan materialitas untuk tujuan pelaporan
3. Mengembangkan simpulan
4. Dapatkan representasi tertulis sesuai kebutuhan
5. Diskusikan peristiwa setelah tanggal pelaporan, jika perlu

Tahap Pelaporan

1. Buat laporan
2. Memasukkan rekomendasi dan jawaban dengan tepat
3. Tindak lanjuti jika memiliki laporan sebelumnya

2.1.2.2. Kepatuhan Auditor KAP

Kepatuhan KAP mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 14 /POJK.04/2022 tentang Pengelolaan Keuangan Negara/Daerah - Perlindungan Usaha, Perusahaan, Badan Usaha, Perdagangan yang berisi mengenai waktu yang diberikan kepada sebuah emiten dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Peraturan tersebut mewajibkan kepada seluruh individu ataupun perusahaan yang memiliki keterlibatan terhadap pasar modal Indonesia agar menyampaikan laporan keuangannya dengan disertai laporan keuangan auditor independen kepada OJK secara tepat waktu yaitu dengan maksimal waktu keterlambatan penyampaian selama 3 bulan setelah tahun buku berakhir.

Pendapat ataupun solusi dari rekan auditor akan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam penugasan auditor. Peraturan mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan yang telah mengalami proses audit berlaku untuk seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tanpa pandang bulu baik sebuah perusahaan yang memiliki tingkat operasional besar maupun kecil wajib melaksanakan pelaporan atas laporan keuangannya dengan tepat waktu dan dalam pembuatannya harus sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Maka kepatuhan KAP terkait hal memenuhi standar audit dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan merupakan suatu hal yang wajib dilakukan.

Selain pihak perusahaan, pihak yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan yaitu seorang auditor independen yang merupakan perwakilan dari sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) juga harus mengikuti teori kepatuhan yaitu dengan menjalankan proses audit sesuai dengan standar audit yang ada yaitu mengacu pada Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan yang dapat merugikan perusahaan maupun masyarakat.

2.1.2.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan

Menurut Fauzia, Sari, & Artini (2015), kepatuhan dipengaruhi dari beberapa faktor, yaitu :

1. Faktor Internal

a) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi karena proses penginderaan yang dilakukan seseorang terhadap sesuatu (Notoatmodjo, 2018)

b) Sikap

Menurut Azwar (2015) sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi dari perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek merupakan manifestasi dan dapat mendeskripsikan perasaan seseorang terhadap objek tersebut. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama maupun pengaruh faktor emosional

c) Kemampuan

Kemampuan merupakan bakat seseorang untuk melakukan tugas fisik maupun mental. Kemampuan seseorang pada umumnya bersifat stabil kemampuan individu berpengaruh terhadap karakteristik pekerjaan, perilaku, tanggung jawab, pendidikan dan memiliki hubungan erat dengan kinerja pekerjaan (Ivancevich, 2014)

d) Motivasi

Motivasi merupakan karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Hal ini termasuk kedalam faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah

tekad tertentu. Dengan demikian motivasi mempunyai 3 aspek, yaitu keadaan terdorong dalam diri organisme yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan, perilaku timbul dan terarah karena keadaan ini, goal atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut (Nursalam, 2016)

2) Faktor Eksternal

a) Karakteristik Organisasi

Keadaan dari organisasi dan struktur organisasi ditentukan oleh filosofi dari manajer organisasi tersebut. Keadaan organisasi dan struktur organisasi dapat memotivasi perawat untuk berpartisipasi pada tingkatan yang konsisten sesuai dengan tujuan (Swansburg, 2016). Ivancevich (2014), berpendapat bahwa karakteristik organisasi meliputi komitmen organisasi dan hubungan kerja antara pekerja dengan supervisor yang akan mempengaruhi kepuasan terhadap individu.

b) Karakteristik kelompok

Kelompok merupakan unit komunitas yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki suatu kesatuan tujuan dan pemikiran serta integritas antar anggota yang tinggi (Rusmana, 2019). Karakteristik kelompok adalah: adanya interaksi, adanya struktur, kebersamaan, adanya tujuan, ada suasana kelompok, dan adanya dinamika interdependensi. Anggota kelompok melakukan peran tugas, peran pembentukan, pemeliharaan kelompok, dan peran individu. Anggota melaksanakan hal-hal ini melalui hubungan *interpersonal*. Tekanan dari kelompok sangat berpengaruh terhadap hubungan *interpersonal* dan tingkat kepatuhan individu karena individu

terpaksa mangalah dan mengikuti perilaku mayoritas kelompok meskipun sebenarnya individu tersebut tidak menyetujuinya (Rusmana, 2019).

c) Karakteristik pekerjaan

Menurut Swansburg (2016), karakteristik pekerjaan akan memberikan motivasi bagi karyawan untuk bekerja lebih giat dan menumbuhkan semangat kerja yang lebih produktif karena karakteristik pekerjaan merupakan proses membuat akan lebih berarti, menarik dan menantang sehingga dapat mencegah seseorang dari kebosanan. Karakteristik pekerjaan memiliki sifat yang berbeda antara pekerjaan satu dengan pekerjaan yang lainnya yang bersifat khusus dan merupakan inti pekerjaan yang berisikan sifatsifat tugas yang ada didalamnya.

d) Karakteristik lingkungan

Perawat harus mampu bekerja dalam lingkungan yang terbatas dan berinteraksi secara langsung dengan staf lain, pengunjung, dan tenaga kesehatan lain. Kondisi ini yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan motivasi terhadap pekerjaannya, menyebabkan stress, dan kepenatan (Swansburg, 2016).

2.1.3. Audit

2.1.3.1. Pengertian Audit

Auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat korespondensi antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Auditing harus orang yang kompeten dan independen. Alvin A. Arens, Mark S. Beasley, dan Randal J. Elder (2017,28) Auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang

independent, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan buku-buku pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. (Agoes n.d.) Menurut (Ardani 2017) audit adalah pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah digunakan.

Audit merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut. (Rosdiana and Asri Dwija Putri 2019) Dari definisi yang telah di sebutkan, maka dapat di simpulkan bahwa auditing adalah suatu proses yang di lakukan seseorang yang kompeten dan independen secara sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif tentang tindakan-tindakan dan peristiwa ekonomi, untuk memeriksa pernyataan yang di keluarkan sudah sesuai dengan stnadar yang di tetapkan, kemudian menyampaikan hasil pemeriksian kepada pihak yang berkepentingan.

2.1.3.2. Standar Audit

Untuk mendukung kerja profesionalisme sebagai akuntan public maka seorang auditor dalam melakukan tugasnya harus berpedoma pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), yaitu standar, standar pekerja lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum bersifat peribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya. Standar pekerjaan lapangan berkaitan dengan pelaksanaan pemeriksaan akuntan di lapangan (*audit fiel work*), mulai dari perencanaan audit dan supervise, pemahaman dan evaluasi pengendalian intern, pengumpulan bukti-bukti audit melalui *compliance test*, *substantive test*, *analytical review*, sampai selesainya audit.

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2017:150.1-150.2) terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu :

1. Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, Kompleksitas Jasa dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, audit wajib menggunakan keahlian profesinya dengan cermat dan saksama.

2. Standar Pekerja Lapangan

- a. Pekerja harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.

- b. Pemahaman memadai atas pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, dan lingkungan pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit yang kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inpeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor. (Efferin, hadi darmadji, and Tan 2018).

2.1.2.3. Jenis-Jenis Audit

1. Berdasarkan luasnya pemeriksaan

a. Pemeriksaan umum (*General Audit*)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan, pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan standar profesional akuntan public atau ISA atau panduan audit entitas bisnis kecil dan memperhatikan kode etika akuntansi indonesia, kode professional akuntan public serta standar pengendalian mutu.

b. Pemeriksaan khusus (*Special Audit*)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan *auditee*) yang di lakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaanya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan terbatas. Misalnya KAP diminta memeriksa apakah terdapat kecurangan terhadap penagihan piutang usaha di perusahaan.

2. Berdasarkan jenis pemeriksaan

a. Operasional Audit

Audit ini adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan perusahaan termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan manajemen perusahaan. Audit ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan operasional suatu perusahaan sudah melakukan secara efektif, efisien dan ekonomis atau belum. Dalam melakukan audit operasional ini ada tahapan yang harus dilakukan yaitu:

- a) Survey pendahuluan (*Preliminary Survey*)
- b) Penelaah dan pengujian atas sistem pengendalian manajemen (*Review And Testing Of Management Control System*)
- c) Pengujian terperinci (*Detailed Examination*)
- d) Pengembangan laporan (*Report Development*) Pihak yang memerlukan audit operasional adalah manajemen atau pihak ketiga. Hasil audit operasional diserahkan kepada pihak yang meminta dilaksanakannya audit tersebut.

b. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*)

Audit ketaatan adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan-peraturan dan kebijakankebijakan yang berlaku baik yang ditetapkan oleh pihak perusahaan maupun pihak eksternal. Audit ini dapat berupa penentuan apakah karyawan-karyawan di bidang akuntansi telah mengikuti prosedur yang diterapkan oleh perusahaan, upah minimum (UMR) dan sebagainya. Hasil audit ini tidak dilaporkan kepada pihak luar namun kepada pihak tertentu dalam organisasi.

c. Pemeriksaan Internal (*Internal Audit*)

Internal audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit yang dimiliki perusahaan terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan. Audit ini bertujuan menentukan apakah laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan arus kas yang merupakan informasi terukur (kuantitatif) akan diverifikasi (periksa) telah disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu (sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau akuntansi yang berterima umum). Tidak menutup kemungkinan audit internal ini mencari kecurangan yang terjadi dalam perusahaan. Namun dalam pelaksanaan tugas, individu pelaksanaannya tidak memiliki independensi.

d. *Computer Audit (EDP)*

Audit EDP ini adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan sistem *Elektronik Data Processing (EDP)*.

2.1.3. Kualitas Audit

2.1.3.1. Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemungkinan (*probability*) auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien menemukan adanya pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansinya dan melaporkan pelanggaran tersebut ke dalam laporan keuangan auditan, dimana auditor dalam melaksanakan tugasnya tersebut berpedoman pada standar audit serta kode etik akuntan publik (Tjun, 2018). Pelaporan adanya pelanggaran akan tergantung dengan dorongan auditor untuk mau mengungkapkan adanya temuan pelanggaran tersebut (Raharjo, 2017).

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik menjelaskan bahwa auditor harus bertindak sebagai ahli dalam bidang akuntansi dan audit pada saat melaksanakan audit. Menurut Agusti (2018) auditor juga harus pernah menjalani pelatihan teknis serta pendidikan umum, dengan demikian auditor akan memiliki Fee Audit untuk melaksanakan audit yang berkualitas. Penelitian Tjun (2018) menyatakan bahwa para pemegang saham atau pengguna laporan keuangan akan mengambil keputusan berdasarkan dengan laporan keuangan yang dibuat oleh auditor, sehingga para auditor harus dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Agar auditor dapat memenuhi kualitas audit yang baik untuk dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang pemeriksa, maka seorang auditor harus memiliki berpedoman pada kode etika akuntan. Hal tersebut memiliki tujuan agar auditor tetap mempertahankan integritas serta obyektifitasnya dalam menjalankan tugas. Oleh karena itu menurut Kalau (2018) bahwa standar audit menyatakan audit dilaksanakan oleh orang yang mempunyai keahlian, sikap independen, dan kemahiran profesional yang digunakan dengan cermat dan seksama.

2.1.3.2. Faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit

Berdasarkan beberapa penelitian yaitu Agusti (2018) dan Tjun (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah :

a) Kompleksitas Jasa

Independen auditor yaitu audit yang tidak bisa dipengaruhi oleh pihak manapun. Jika seorang audit bersikap independen maka dia akan memberi penilaian sebenarnya terhadap laporan keuangan yang di periksa, dan hasil penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari suatu perusahaan yang diperiksa

b) *Fee Audit*

Fee Audit auditor yaitu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seorang auditor untuk dapat melakukan audit secara obyektif, cermat dan seksama.

c) Obyektifitas

Obyektifitas merupakan suatu keyakinan bahwa kualitas yang memberikan nilai bagi jasa auditor.

2.1.3.3. Pengukuran Kualitas Audit

Kualitas Keputusan Audit diukur dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pernyataan standar teknis yang merupakan panduan dalam memberikan jasa bagi Akuntan Publik di Indonesia.

a) Relevansi

Bukti audit yang diberikan haruslah relevan dengan tujuan dilaksanakannya audit. Misalnya Ketika yang ingin di audit dalam perusahaan adalah persediaan, maka bukti yang paling relevan adalah dengan cara melihat langsung stok persediaan yang ada.

b) Sumber Perolehan

Bukti Asal peroleh bukti juga menjadi dasar pertimbangan yang menentukan bagi seorang audit, informasi yang diperoleh dari pihak lain yang independen akan semakin dipercaya. Kemudian, informasi yang bersalah dari manajemen internal yang sangat transparan dengan pengelolaan yang baik, pasti dapat lebih dipercaya. Terakhir, informasi yang diperoleh auditor sendiri melalui pengamatan, inspeksi dan sejenisnya tentu lebih dapat dipercaya.

c) Ketepatan Waktu

Dalam audit keuangan ketepatan waktu atau tanggal dari bukti audit sangat menentukan tingkat validitas, terutama bila yang diaudit adalah mengenai hutang dan aktiva lancar, laporan laba rugi, surplus keuangan, dan sejenisnya. Ketepatan waktu digunakan untuk mengetahui apakah pengakuan yang dilakukan sudah tepat. Ketepatan waktu ini dalam audit hukum juga berpengaruh, ini bisa digunakan untuk menilai ketaatan perusahaan terhadap aturan hukum seperti pajak.

d) Objektivitas

Bukti yang sifatnya objektif tentu lebih baik dari bukti yang sifatnya subjektif

2.1.3.4. Profesionalisme Auditor

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 2013, SA 150) mengenai perilaku profesional, menyebutkan bahwa seorang auditor harus mematuhi setiap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, selalu menghindari setiap tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Hal ini mencakup setiap tindakan yang, memiliki pengetahuan kesimpulan negatif oleh pihak ketiga yang rasional dan memiliki pengetahuan mengenai semua informasi yang relevan, yang dapat menurunkan reputasi profesi dari seorang auditor. Profesionalisme merupakan sikap bertanggung jawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya.

Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang auditor eksternal seperti auditor terdapat pada Kantor Akuntan Publik (KAP), sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin dan

berdampak terhadap kualitas audit (Agusti dan Pratiwi, 2015). Dengan adanya sikap profesionalisme dari seorang auditor, auditor diperkuat dengan kepuasan auditor dengan pekerjaannya, maka auditor tersebut diharapkan dapat bekerja dengan lebih baik sehingga berdampak pada semakin meningkatnya kualitas audit

2.1.3.5. Indikator Kualitas audit

Menurut Tjun (2018), indikator kualitas audit adalah sebagai berikut:

1. Menjamin bahwa temuan auditnya akurat dan bisa menemukan kesalahan sekecil apapun.
2. Tidak pernah melakukan rekayasa dan melaporkan setiap temuan audit apa adanya.
3. Memberikan rekomendasi untuk memperbaiki penyebab dari kesalahan atau penyimpangan yang ada.
4. Laporan audit dapat dipahami oleh auditee.
5. Dapat menurunkan tingkat kesalahan atau penyimpangan yang terjadi

2.1.4. Fee Audit

2.1.4.1. Pengertian Fee Audit

Fee audit adalah suatu bentuk pendapatan yang besarnya bermacam-macam tergantung dari adanya suatu faktor dalam penugasan audit seperti, keuangan klien (*financial of client*), ukuran perusahaan klien (*client size*), ukuran auditor atau KAP, keahlian yang dimiliki auditor tentang industri (*industry expertise*), serta efisiensi yang dimiliki auditor (*technological efficiency of auditors*) (Sudaryati, 2017).

Menurut Sudaryati (2017) *Fee* audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. *Fee* audit ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit (Agustini & Siregar, 2020). *Fee* audit adalah biaya atau imbalan yang diberikan klien kepada akuntan publik sebagai jasa yang diberikan akuntan publik berupa jasa audit.

Fee audit yang dibayarkan oleh klien kepada auditor merupakan bentuk balas jasa yang diberikan auditor kepada klien dan sebagai bentuk penggantian atas besarnya biaya kerugian yang dikeluarkan selama melakukan audit (Fachruddin & Handayani, 2017). Dari beberapa pengertian diatas tersebut maka dapat disimpulkan *Fee* audit adalah biaya atau imbalan yang diberikan klien kepada akuntan publik sebagai imbalan jasa yang diberikan akuntan publik sebagai imbalan jasa yang diberikan akuntan publik berupa jasa audit.

Audit *fee* memiliki besarannya masing-masing karena tergantung dari beberapa penugasan audit seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit, serta nama kantor akuntan publik yang melaksanakan jasa audit (Pranata et al., 2018).

Fee audit yang besar dapat membuat auditor menyetujui tekanan dari klien yang nantinya akan berdampak terhadap hasil audit berupa opini auditor. Perhitungan *fee* audit selain kesepakatan antara auditor dengan klien, *fee* juga dihitung didasari dengan biaya langsung dan tidak langsung (Rohmaniyah, 2017). Hal ini dipertegas oleh (Kusumawardani & Riduwan, 2017) penetapan jasa audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) biasanya didasari oleh

perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya tenaga yaitu manager, supervisor, auditor junior dan auditor senior. Sedangkan biaya tidak langsung seperti percetakan, biaya penyusutan komputer, gedung dan suransi.

2.1.4.2. Cara Menentukan Besaran *Fee* Audit

Terdapat beberapa cara dalam menentukan besaran atas jasa audit yang diterima. Rita handayani (2017), yaitu sebagai berikut :

1. Per Diem Basis

Cara yang digunakan dalam penentuan *fee* audit waktu yang digunakan oleh tim atau para auditor yang dilakukan dengan menentukan *fee* per jam dikalikan dengan waktu yang digunakan oleh para auditor selama menjalankan tugasnya. Besarnya tarif *fee* per jam untuk tiap tingkatan staf berbeda-beda.

2. *Flat* atau kontrak Basis

Cara yang digunakan dengan menghitung *fee* audit sekaligus secara borongan tanpa memperhatikan waktu penyelesaian auditnya yang berdasarkan dengan aturan atau perjanjian yang telah ditetapkan oleh kedua belah pihak.

3. Maximum *Fee* Basis

Cara yang dilakukan dengan menggabungkan cara diatas, yaitu dengan mengalikan penentuan tarif per jam dengan jumlah waktu tertentu melalui batas maksimum.

Dengan tujuan agar auditor tidak menunda-nunda waktu sehingga tidak ada penambahan jam kerja. Seorang anggota KAP tidak dibolehkan mendapat klien dengan menawarkan *fee* karena dapat merusak citra profesi akuntan publik. Dengan ketentuan ini akan mempertahankan objektivitas dalam melaksanakan audit.

Penentuan tarif imbal jasa audit per jam yang ditetapkan untuk setiap staf dan kelompok staf (junior, senior, supervisor, manager).

Dimana setiap anggota dapat menetapkan tarif sesuai kondisi masing-masing yang digolongkan dalam berbagai ukuran perusahaan. Setiap ukuran perusahaan akan memiliki batas maksimum jam kerja auditor dengan kategori : kecil sekali (maksimum memerlukan 50 jam), kecil (maksimum memerlukan 150 jam), menengah sedang (maksimum memerlukan 500 jam), menengah (maksimum memerlukan 1500 jam), menengah besar (maksimum memerlukan 3000 jam), besar (maksimum memerlukan lebih dari 3000 jam). Perbedaan tersebut yang menjadi salah satu penyebab gambaran waktu yang dibutuhkan staf atau kelompok auditor dalam melakukan tahapan auditnya

Menurut Surat Keputusan Ketua Umum IAPI No.2 tahun 2016, dalam menetapkan *fee* audit harus mempertimbangkan hal-hal:

- 1) Kebutuhan klien dalam ruang lingkup pekerjaan
- 2) Waktu yang dibutuhkan dalam setiap tahapan audit
- 3) Tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*)
- 4) Tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan
- 5) Tingkat kompleksitas pekerjaan
- 6) Jumlah personel dan banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Anggota dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan
- 7) Sistem pengendalian Mutu kantor
- 8) Basis penetapan imbalan jasa yang disepakati. (Ikatan Akuntan Publik Indonesia 2016)

2.1.4.3. Indikator *Fee* Audit

Berikut merupakan indikator *fee* audit (Mulyadi, 2016) :

1. Risiko audit, *Fee* audit yang diterima auditor dipengaruhi oleh risiko audit klien. Sebagai sebuah proses yang beresiko terhadap tanggung jawab kerjanya, maka resiko penugasan menjadi pertimbangan besar kecilnya biaya yang akan ditentukan untuk tugas yang diberikan.
2. Kompleksitas jasa yang diberikan, *Fee* audit yang akan diterima oleh auditor, dinilai dari tinggi rendahnya kompleksitas tugas yang akan dikerjakan oleh auditor. Semakin tinggi kompleksitasnya, maka akan semakin tinggi *fee* audit yang diterima auditor.
3. Tingkat keahlian jasa, Semakin tinggi tingkat keahlian yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin mudah auditor untuk mendeteksi kecurangan kecurangan yang ada.
4. Struktur biaya KAP, Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya sebagai sebuah bidang ahli yang sejajar dengan profesi khusus lainnya, pertimbangan nilai seorang auditor akan disesuaikan dengan profesi khusus lainnya. *Fee* audit yang akan diterima oleh auditor disesuaikan dengan biaya pada masing-masing Kantor Akuntan Publik. Hal ini dilakukan untuk menghindari agar tidak terjadi perang tarif dengan klien.

2.1.5. Kompleksitas Jasa

2.1.5.1. Pengertian Kompleksitas Jasa

Kompleksitas menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan sebagai keruwetan atau kerumitan. Yang berarti bahwa kompleksitas itu

kerumitan suatu jasa-jasa auditor dalam melaksanakan pekerjaannya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Definisi kompleksitas jasa diartikan sebagai jasa yang kompleks, terdiri atas bagian-bagian yang berbeda dan saling terkait satu dengan yang lain. Dalam pelaksanaan jasanya yang kompleks, auditor junior sebagai anggota pada suatu tim audit memerlukan keahlian, kemampuan dan tingkat kesabaran yang tinggi.

Menurut Dewi dan Wirasedana (2015), kompleksitas jasa adalah suatu persepsi seorang auditor mengenai tingkat kesulitan sebuah jasa karena setiap auditor merasa memiliki suatu keterbatasan dan kemampuan dalam menyelesaikannya. Audit menjadi semakin kompleks dikarenakan tingkat kesulitan dan variabilitas jasa. Menurut (Rohman, 2018) mendefinisikan kompleksitas jasa sebagai kompleksitas dan kemampuan analisis auditor dalam sebuah jasa dan ketersediaan prosedur operasi standar, sedangkan variabilitas jasa didefinisikan sebagai derajat sebuah jasa yang familiar atau tidak familiar, rutin atau tidak rutin, sering terjadi atau sebaliknya. Jadi kompleksitas audit muncul apabila kompleksitas jasa dan variabilitas jasa terjadi dalam kegiatan pengauditan.

Dalam konteks audit, suatu jasa yang dirasakan sebagai jasa yang sangat sulit bagi seorang auditor, tapi belum tentu dirasakan sulit pula oleh auditor yang lain karena setiap individu/auditor memiliki kemampuan dan pengalaman yang berbeda-beda. Pekerjaan seorang auditor biasanya dikaitkan dengan jasa-jasa yang rumit dan beragam karena ada begitu banyak cara dan metode yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Kompleksitas jasa ini juga tidak selalu diterima sebagai hal yang negatif, (Libby et al, 2014) menyatakan bahwa kompleksitas jasa ini dapat menjadi salah

satu faktor yang memotivasi auditor dalam meningkatkan pekerjaannya. Hal ini bergantung pada persepsi dan penerimaan masing-masing auditor. Walaupun secara umum reaksi dari auditor pada kompleksitas jasa ini terbelah memusingkan yang membuat auditor stress karena begitu banyak tekanan yang diterima saat melaksanakan jasa, namun auditor yang memiliki sikap pantang menyerah/tangguh dan sikap mau belajar akan menganggap bahwa jasa-jasa dengan kompleksitas tinggi dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru baginya.

Terdapat dua aspek penyusunan dari kompleksitas jasa, yaitu tingkat kesulitan jasa dan struktur jasa. Tingkat sulitnya jasa selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang jasa tersebut, sementara struktur adalah terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*), proses pengolahan informasi terdiri dari tiga tahapan, yaitu: *input*, proses, *output*. Pada tahap input dan proses, kompleksitas jasa meningkat seiring bertambahnya faktor petunjuk. Terdapat perbedaan antara pengertian banyaknya petunjuk yang diadakan (*number of cues available*) dengan banyaknya petunjuk yang terolah (*number of cues processed*). Banyaknya petunjuk yang ada, seorang pembuat keputusan harus berusaha melakukan pemilahan terhadap petunjuk-petunjuk tersebut dan kemudian mengintegrasikannya ke dalam suatu pendapat. Keputusan bisa diberikan segera bila banyak petunjuk yang diamati tidak meninggalkan batas-batas kemampuan dari seorang pembuat keputusan.

Sedangkan dua aspek penyusunan kompleksitas jasa menurut (Akbar, 2014) diantara yaitu kompleksitas komponen dan kompleksitas koordinatif. Yang pertama kompleksitas komponen yaitu lebih mengacu kepada jumlah informasi

yang harus diproses dan tahap pekerjaannya yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sedangkan kompleksitas koordinatif yaitu lebih mengacu kepada jumlah (hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya) yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Ketika sebuah pekerjaan dianggap semakin rumit apabila pekerjaan itu mempunyai hubungan dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya atau pekerjaan tersebut berhubungan dengan pekerjaan sebelum dan sesudahnya.

2.1.5.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompleksitas Jasa

Menurut Akbar (2014), Adapun kompleksitas jasa yang bisa dipengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu :

1. Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan.
2. Adanya ambiguitas yang tinggi, dimana beragamnya hasil yang diharapkan oleh entitas yang diperiksa dari kegiatan pengauditan

2.1.5.3. Indikator Kompleksitas Jasa

Menurut Akbar (2014), Ada beberapa indikator dalam penyusunan dari kompleksitas jasa diantaranya :

1. Tingkat kesulitan jasa

Tingkat kesulitan jasa ini apabila jasa terlihat lebih sulit apabila mengandung sedikit informasi. Semakin sedikit informasi yang terkandung terkait dengan suatu jasa, maka kompleksitas jasa akan semakin tinggi pula. Sehingga keadaan yang seperti itu dapat mengurangi kualitas audit.

2. Struktur Jasa

Struktur jasa ini terkait dengan kejelasan suatu informasi dari jasa-jasa tersebut.

3. Banyaknya informasi yang tidak relevan.

Artinya informasi yang diberikan tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan.

4. Adanya ambiguitas yang tinggi

Yaitu beragamnya hasil yang diterapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

2.2. Review Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan diuraikan beberapa daftar penelitian-penelitian terdahulu adalah:

Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Tjun (2018)	Pengaruh Fee Audit dan Kompleksitas Jasa Auditor Terhadap Kualitas Audit	Fee Audit (X_1) Kompleksitas Jasa (X_2) Kualitas Audit (Y)	Regresi Linier	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa Fee Audit dan Kompleksitas Jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2	Hanjani (2018)	Pengaruh etika Fee audit, dan Kompleksitas Jasa Terhadap kualitas Audit (Studi Pada Auditor Kap Di Semarang)	Fee Audit (X_1) Kompleksitas Jasa (X_2) Kualitas Audit (Y)	Regresi Linier	Dapat disimpulkan bahwa X_1 dan X_2 diterima. Arah koefisien positif berarti bahwa variabel berpengaruh positif terhadap kualitas audi

3	Badjuri (2018)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah)	Kompleksitas Jasa (X_1) Kemahiran profesional (X_2) Fee Audit (X_3) Kualitas Audit (Y)	Regresi Linier	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa Kompleksitas Jasa, Kemahiran profesional dan Fee Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
4	Efendy (2020)	Pengaruh Fee Audit, Kompleksitas Jasa, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)	Fee Audit (X_1) Kompleksitas Jasa (X_2) Motivasi (X_3) Kualitas Audit (Y)	Regresi Linier	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa Fee Audit dan Kompleksitas Jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
5	Sutrisni (2019) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia	Pengaruh Fee Audit dan Kompleksitas Jasa Pada Kualitas Audit	Fee Audit (X_1) Kompleksitas Jasa (X_2) Kualitas Audit (Y)	Regresi Linier	Melalui analisis uji t diketahui bahwa fee audit, dan kompleksitas jasa memiliki pengaruh positif secara parsial pada kualitas audit kantor Akuntan Publik di Bali.

Sumber : Diolah Penulis 2023

2.3. Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka Pemikiran Penelitian penelitian menjelaskan secara teoritis model Pemikiran Penelitian variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang

ingin diteliti.

2.3.1. Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Fee audit yang dibayarkan oleh klien kepada auditor merupakan bentuk balas jasa yang diberikan auditor kepada klien dan sebagai bentuk penggantian atas besarnya biaya kerugian yang dikeluarkan selama melakukan audit (Fachruddin & Handayani, 2017). Dari beberapa pengertian diatas tersebut maka dapat disimpulkan Fee audit adalah biaya atau imbalan yang diberikan klien kepada akuntan publik sebagai imbalan jasa yang diberikan akuntan publik sebagai imbalan jasa yang diberikan akuntan publik berupa jasa audit.

Berkaitan dengan teori agensi yang digunakan dalam penelitian ini, pihak prinsipal sebagai pemegang saham yaitu rakyat menginginkan bahwa laporan keuangan negara yang telah dipercayakan penyusunannya pada pemerintah sebagai pihak agen harus di periksa oleh pihak yang berwenang (Christiawan, 2020). Hal tersebut telah diatur sesuai undang-undang yaitu oleh auditor eksternal dari KAP. Untuk dapat menghasilkan audit yang berkualitas, auditor harus memiliki Fee Audit yang baik (Kalau, 2018).

Pada penelitian sebelumnya milik Perdany (2020), hasil penelitian pada variabel Fee Audit auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian milik Badjuri (2018) dan Puspita (2019) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi Fee Audit auditor, maka kualitas audit akan semakin baik

2.3.2. Pengaruh Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit

Pengertian kompleksitas jasa itu didasarkan pada persepsi individu tentang suatu kesulitan jasa audit yang diberikan sebab terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dihadapi seorang

pembuat keputusan (Akbar 2014). Persepsi individu tersebut menimbulkan kemungkinan bahwa suatu jasa audit sulit bagi seseorang, namun mudah bagi orang lain. Pada jasa-jasa yang membingungkan dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat didefinisikan, sehingga data tidak dapat diperoleh dan output tidak dapat diprediksi. Pada proses pelaksanaan audit, beragam jasa dan kesulitan jasa yang akan dihadapi membuat proses audit menjadi lebih kompleks sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas audit itu sendiri.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Widiarta, 2013), (Selvi dan Lita, 2015) dan (Mustafa et al, 2020) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun ada perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ariestanti, 2019) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negative signifikan terhadap kualitas audit dan penelitian (Akbar, 2014) membuktikan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

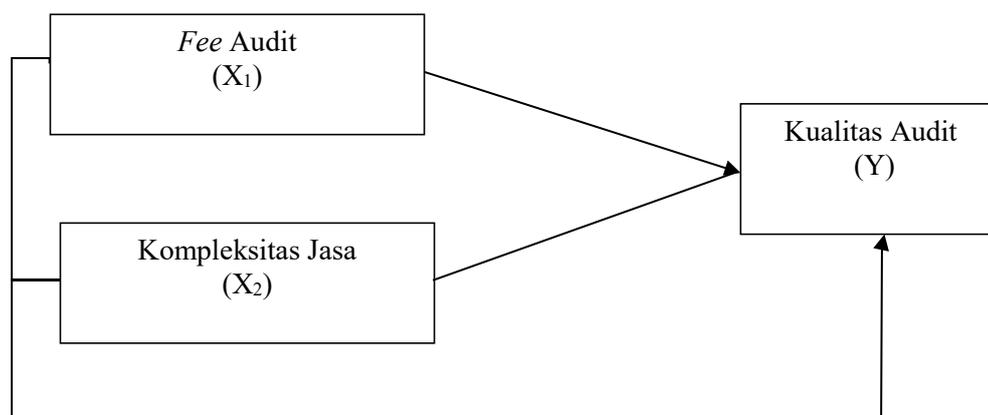
2.3.3. Pengaruh *Fee* Audit dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit

Auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat korespondensi antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Auditing harus orang yang kompeten dan independen. Alvin A. Arens, Mark S. Beasley, dan Randal J. Elder (2017,28) Auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independent, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan buku-buku pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

(Agoes n.d.) Menurut (Ardani 2017) audit adalah pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah digunakan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvi dan Lita (2015) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *fee* audit, kompleksitas jasa, dan indenpedensi terhadap kualitas audit melalui kantor akuntan publik Jakarta pusat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas jasa dan *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Menurut Ghozali (2018), “Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara mengenai perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi”. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang

dilakukan. Fungsi dari hipotesis ini adalah untuk mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah

H₁ : *Fee* Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan.

H₂ : Kompleksitas Jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan

H₃ : *Fee* Audit dan Kompleksitas Jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018) mengatakan bahwa penelitian Kuantitatif yaitu “mengukur hubungan antara variabel riset, atau untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya”. Menurut (Resseffendi 2010:33) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada KAP di Kota Medan, yaitu :

1. KAP M. Lian Dalimunthe dan rekan, berlokasi di Jl. Setia Budi. Komp. Business Point Blok CC No. 6 Tanjung Rejo, Medan Sunggal , Kota Medan 20122
2. KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan, berlokasi di Jl Setia Budi, Komplek Setia Budi Point C - 8, 20132, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20132

3. KAP Drs. Katio & Rekan, berlokasi di Jl. Sei Musi No.31, Babura Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20154
4. KAP Fachrudin & Mahyuddin, berlokasi di Jl. Brigjend Katamso No.29, A U R, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20212

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Juni 2023 sampai dengan Desember 2023, dengan format berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Tahun 2023-2024							
		Jun	Jul	Agu	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pengajuan Judul	■							
2	Penyusunan Proposal		■	■					
3	Seminar Proposal				■				
4	Perbaikan Acc Proposal				■	■			
5	Pengolahan Data					■			
6	Penyusunan Skripsi					■	■		
7	Bimbingan Skripsi					■	■		
8	Seminar Hasil						■		
9	Perbaikan Skripsi						■	■	
10	Sidang Meja Hijau						■	■	■

Sumber: Penulis (2023)

3.3. Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu: variabel bebas *Fee Audit* (X_1) dan Kompleksitas Jasa (X_2) serta 1 (satu) variabel terikat yaitu Kualitas Audit (Y).

3.3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Deskripsi	Pengukuran / Indikator	Skala
1	Fee Audit (X ₁)	Suatu bentuk pendapatan yang besarnya bermacam-macam tergantung dari adanya suatu faktor dalam penugasan audit seperti, keuangan klien (financial of client), ukuran perusahaan klien (client size), ukuran auditor atau KAP, keahlian yang dimiliki auditor tentang industri (industry expertise), serta efisiensi yang dimiliki auditor (technological efficiency of auditors) (Sudaryati, 2017)	Berikut merupakan indikator fee audit (Mulyadi, 2016) : 1. Risiko audit. 2. Kompleksitas jasa yang diberikan, 3. Tingkat keahlian jasa, 4. Struktur biaya KAP,	Likert
2	Kompleksitas Jasa (X ₂)	Pada persepsi individu tentang suatu kesulitan jasa audit yang diberikan sebab terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dihadapi seorang pembuat keputusan (Akbar 2014)	Menurut Akbar (2014), Ada beberapa indikator dalam penyusunan dari kompleksitas jasa diantaranya : 1. Tingkat kesulitan jasa 2. Struktur Jasa 3. Banyaknya informasi yang tidak relevan 4. Adanya ambiguitas yang tinggi	Likert
3	Kualitas Audit (Y)	Kemungkinan (probability) auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien menemukan adanya pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansinya dan melaporkan pelanggaran tersebut ke dalam laporan keuangan auditan, dimana auditor dalam melaksanakan	Menurut Tjun (2018), indikator kualitas audit adalah sebagai berikut: 5. Keakuratan Temuan Audit. 2. Sikap Skeptis. 3. Nilai Rekomendasi. 4. Laporan Audit. 5. Manfaat Audit.	Likert

No	Variabel	Deskripsi	Pengukuran / Indikator	Skala
		tugasnya tersebut berpedoman pada standar audit serta kode etik akuntan publik (Tjun, 2018)		

Sumber: Penulis (2023)

3.4. Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018), “populasi penelitian merupakan seluruh elemen/unsur yang akan diamati atau diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor dari KAP di Kota Medan.

Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Keterangan
1	KAP Arthawan Edward (Cabang)	-	TUTUP
2	KAP Aswin Wijaya, Cpa	-	TUTUP
3	KAP Drs. Darwin S. Meliala	16	TOLAK
4	KAP Dorkas Rosmiaty & Asen Susanto	10	TOLAK
5	KAP Fachrudin & Mahyuddin	18	DITERIMA
6	KAP Gideon Adi Dan Rekan (Cabang)	11	TOLAK
7	KAP Drs. Hadiawan	14	TOLAK
8	KAP Helena, Cpa	13	TOLAK
9	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Cabang)	9	TOLAK
10	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	10	TOLAK
11	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	17	TOLAK
12	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Cabang)	19	TOLAK
13	KAP Drs. Katio & Rekan (Pusat)	14	DITERIMA
14	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan (Cabang)	15	TOLAK
15	KAP Lona Trista	11	TOLAK
16	KAP Louis Primsa	-	TUTUP
17	KAP M. Lian Dalimunthe Dan Rekan	16	DITERIMA
18	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, M.M.	-	TUTUP
19	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Cabang)	15	TOLAK
20	KAP Sabar Setia	18	TOLAK
21	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	11	TOLAK
22	KAP Drs. Syahrin Batubara	16	TOLAK
23	KAP Drs. Syamsul Bahri, Mm, Ak & Rekan	12	DITERIMA
24	KAP Drs. Tarmizi Taher	17	TOLAK
25	KAP Togar Manik	18	TOLAK

Sumber : Institut Akuntan Publik Indonesia, 2023

Dari 25 KAP yang terdaftar di IAPI diantaranya 4 KAP tutup, 21 KAP menolak penelitian, & 4 KAP memberi ijin penelitian yaitu KAP M. Lian Dalimunthe dan rekan, KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan, KAP Drs. Katio & Rekan, dan KAP Fachrudin & Mahyuddin dengan jumlah responden 60 orang.

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

Berdasarkan informasi yang diperoleh jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Medan sebanyak 25 KAP (<https://iapi.or.id>). Penelitian ini mengambil sampel auditor-auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Medan. Teknik pengambilan data sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan cara jenuh dilakukan dengan mengambil sampel dari keseluruhan jumlah populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah karyawan Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yaitu KAP M. Lian Dalimunthe dan rekan, KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan, KAP Drs. Katio & Rekan, dan KAP Fachrudin & Mahyuddin yang berjumlah 60 karyawan di seluruh KAP kota Medan. Alasan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel adalah dikarenakan mewakili seluruh populasi karena jika kurang dari 100

populasi, maka dijadikan sampel penelitian semuanya, oleh karena itu peneliti mengambil 60 sampel yang diambil dari seluruh populasi.

Pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu, pemilihan sampel berdasarkan kriteria seperti:

- Merupakan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Medan
- Minimal yang sudah bekerja 1 tahun

Tabel 3.4 Sampel Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik
1	KAP M. Lian Dalimunthe dan rekan
2	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan
3	KAP Drs. Katio & Rekan
4	KAP Fachrudin & Mahyuddin

3.4.3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Menurut Resseffendi (2010:33) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotensis atau menjawab suatu pertanyaan. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:8) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Menurut Sugiyono (2019) berdasarkan jenisnya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dengan penyebaran kuisioner dan angket.
- Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah daftar kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada IAPI serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan

3.4.4. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer. Menurut Indriantoro dan Supomo (2022: 147) data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui media perantara (kuisioner). Sumber data di dalam penelitian ini adalah data primer dengan penyebaran angket dan wawancara ke beberapa auditor dari KAP di Kota Medan.

Menurut Nufian (2018:49) dalam hal ini data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu:.

1. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi lapangan secara langsung. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Auditor di KAP M. Lian Dalimunthe dan rekan, KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan, KAP Drs. Katio & Rekan dan KAP Fachrudin & Mahyuddin.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau melalui orang lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa daftar Kantor Akuntan Publik yang dapat diakses pada website IAPI.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka melakukan analisis terhadap pembuktian jawaban sementara atau hipotesis dari permasalahan yang dikemukakan, maka metode pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan observasi, wawancara dan penyebaran kuisioner ke auditor KAP di Kota Medan.

1. Wawancara

Wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lexy J. Moleong (2019: 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh

‘dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewise*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

2. Kuesioner

Data yang didapat dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisoner, yakni peneliti terjun langsung untuk mendapatkan data dari pihak yang bersangkutan secara langsung atau disebut juga data primer. Menurut Sugiyono (2018:193) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data langsung pada obyek penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner diberikan secara langsung kepada para responden yang sudah dijadikan sampel, kuesioner yang diberikan kepada para responden berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang bertujuan untuk mengukur pengaruh Pengaruh Fee Audit dan Kompleksitas Jasa Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

3. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar

tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya mengenai Kualitas Audit, Fee Audit dan Kompleksitas Jasa (Kantor Akuntan Publik di Medan).

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengelolaan data. Pengolahan analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 21.

3.6.1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan melakukan penelitian pada pada 25 kantor akuntan publik yang berada di kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik dari IAPI. Jenis pengujian berupa uji validitas dan uji reabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2018:88), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan

diukur untuk kuesioner tersebut. Persyaratan uji validitas setiap pertanyaan $> 0,30$ maka butir pertanyaan dianggap valid.

b. Uji Reliabilitas (kehandalan)

Menurut Ghozali (2018:89), “uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk”. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel-variabel. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini berarti reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan beberapa kali. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menghitung cronbach alpha masing-masing item dengan bantuan *SPSS for windows*. Suatu instrument dikatakan reliabel jika mempunyai nilai alpha positif dan lebih besar dari 0,6. Dimana semakin besar nilai alpha, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal (reliabel).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi terdapat syarat yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yaitu, uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedasitas (Ghozali, 2018:90).

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel peganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018:91). Syarat dalam analisis parametik yaitu data harus normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018 : 91). Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. *Variance Inflation Factor* (VIF) = $1/\text{Tolerance}$, jika VIF = 0 maka $1/10 = 0.1$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke-pengamatan lain jika variance dari residual satu pengamatan ke-pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2018). Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- 1) Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heterokedastisitas.

- 2) Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3. Model Regresi Linier Berganda

Analisi regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisi regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit (*Dependent Variabel*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi (*Regression*)

X_1 = Fee Audit (*Independent Variabel*)

X_2 = Kompleksitas Jasa (*Independent Variabel*)

ϵ = error

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji Signifikan Parsial (Uji-t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2019:103). Hipotesis nol, atau H_0 :

$b_i = 0$, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_a : b_i \neq 0$, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Jika nilai signifikan $> \alpha$ (0,05), H_0 diterima
- 2) Jika nilai signifikan $< \alpha$ (0,05), H_0 ditolak.

3.6.3.3. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji signifikan (Uji-F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Priyatno, 2019). Hipotesis nol (H_0) yang hendaknya diuji apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau : $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

- 1) Jika nilai signifikan $> \alpha$ (0,05), H_0 diterima
- 2) Jika nilai signifikan $< \alpha$ (0,05), H_0 ditolak

3.6.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien

determinasi terletak pada tabel summary dan tertulis *R Square* yang disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square* yang disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah *Square* variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Nilai *R Square* dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Perkembangan KAP di Kota Medan

Kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya.

Bidang jasa KAP meliputi:

1. Jasa attestasi, termasuk di dalamnya adalah audit umum atas laporan keuangan, pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma, review atas laporan keuangan, dan jasa audit serta attestasi lainnya.
2. Jasa non-attestasi, yang mencakup jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi.

Badan usaha KAP dapat berbentuk:

1. Perseorangan – hanya dapat didirikan dan dijalankan oleh seorang akuntan publik yang juga sekaligus bertindak sebagai pimpinan.
2. Persekutuan perdata atau persekutuan firma – hanya dapat didirikan oleh paling sedikit 2 orang akuntan publik dan/atau 75% dari seluruh sekutu adalah akuntan publik. Masing-masing sekutu disebut Rekan (bahasa Inggris: Partner) dan salah seorang sekutu bertindak sebagai Pemimpin Rekan.

3. Bentuk usaha lain yang sesuai dengan karakteristik profesi Akuntan Publik yang diatur dalam Undang-Undang.

Izin usaha KAP dikeluarkan oleh Menteri Keuangan. KAP berbentuk badan usaha perseorangan yang mengajukan permohonan untuk mendapatkan izin usaha KAP harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Memiliki izin akuntan publik.
2. Menjadi anggota IAPI.
3. Mempunyai paling sedikit 2 orang auditor tetap dengan tingkat pendidikan formal bidang akuntansi yang paling rendah berijazah setara Diploma III dan paling sedikit 1 orang diantaranya berijazah sarjana.
4. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
5. Memiliki rancangan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) KAP yang memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan paling kurang mencakup aspek kebijakan atas seluruh unsur pengendalian mutu.
6. Domisili Pemimpin KAP sama dengan domisili KAP.
7. Memiliki bukti kepemilikan atau sewa kantor, dan denah ruang kantor yang menunjukkan kantor terisolasi dari kegiatan lain.
8. Membuat surat pernyataan bermeterai cukup yang mencantumkan alamat Akuntan Publik, nama dan domisili kantor, serta maksud dan tujuan pendirian kantor (hanya untuk KAP berbentuk badan usaha perseorangan).
9. Membuat Surat Permohonan, melengkapi formulir Permohonan Izin Usaha Kantor Akuntan Publik, dan membuat surat pernyataan bermeterai cukup yang menyatakan bahwa data persyaratan yang disampaikan adalah benar.

Untuk KAP berbentuk badan usaha persekutuan, selain persyaratan-persyaratan di atas, juga harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Memiliki NPWP KAP.
2. Memiliki perjanjian kerja sama yang disahkan oleh notaris.
3. Memiliki surat izin akuntan publik bagi Pemimpin Rekan dan Rekan yang akuntan publik.
4. Memiliki tanda keanggotaan IAPI yang masih berlaku bagi Pemimpin Rekan dan Rekan yang akuntan publik.
5. Memiliki surat persetujuan dari seluruh Rekan KAP mengenai penunjukan salah satu Rekan menjadi Pemimpin Rekan.
6. Memiliki bukti domisili Pemimpin Rekan dan Rekan KAP.

4.1.2. Deskripsi Data

Sampel pada penelitian ini dipilih melalui penarikan sampel jenuh berdasarkan pertimbangan yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu karena tidak semua kantor akuntan publik digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Sampel

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP M. Lian Dalimunthe dan rekan	16
2	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	12
3	KAP Drs. Katio & Rekan	14
4	KAP Fachrudin & Mahyuddin	18
Jumlah		60

Sumber: *KAP di Kota Medan, 2023*

Berdasarkan dari tabel diatas, terdapat 4 (empat) KAP yang memenuhi kriteria yang telah di tetapkan oleh penulis, maka pada penelitian ini penulis menggunakan 4 KAP dan 60 auditor sebagai sampel penelitian.

4.1.2.1 Karakteristik Responden

Analisis ini akan memaparkan data yang telah diperoleh dari penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, dimana ada sebanyak 60 responden yang telah terkumpul. Berikut pemaparan karakteristik dari responden :

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)	
1	Jenis Kelamin	1. Perempuan	45	75
		2. Laki-laki	15	25
		Jumlah	60	100
2	Usia	1. > 20 tahun	12	20
		2. 20 – 30 tahun	21	35
		3. 31 – 40 tahun	17	28,3
		4. 41 tahun keatas	10	16,7
		Jumlah	60	100
3	Pendidikan Terakhir	SMA/Sederajat	0	0
		D3/Sederajat	24	40
		Sarjana	28	46,7
		Pascasarjana	8	13,3
	Jumlah	60	100	
4	Lama Bekerja	1. < 5 tahun	10	17%
		2. 6 – 10 tahun	18	30%
		3. 11 – 15 tahun	16	27%
		4. 16 tahun keatas	16	27%
		Jumlah	60	100%
5	Jabatan	Staff	25	42%
		Supervisor	27	45%
		Rekan	4	7%
		Pimpinan Rekan	4	7%
		Jumlah	60	100%

Sumber : Hasil Jawaban Responden (Diolah, 2023)

Dilihat Tabel 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas berusia 20 – 30 tahun sebesar 35% dan mayoritas jenis kelamin responden yang ada dalam penelitian adalah perempuan yaitu sebanyak 45 orang atau sebesar 75%. Pendidikan dari auditor adalah minimal D3/Sederajat sebanyak 24 orang atau 40%

dan mayoritas adalah sarjana dengan angka 28 orang atau sebanyak 45.7%. Lama Bekerja yaitu < 5 tahun sebanyak 10 orang, selama 6 – 10 tahun sebanyak 18, selama 11 – 15 tahun sebanyak 16 dan selama 16 tahun keatas sebanyak 16. Jabatan Staff sebanyak 25 orang, Supervisor 27 orang, Rekan 4 orang dan Pimpinan Rekan 4 orang.

4.1.2.2 Analisis Deskriptif *Fee Audit*

Pada bagian analisa variabel bebas ini penulis mencoba menganalisa jawaban-jawaban dari responden yang menyangkut pertanyaan tentang *fee audit*. Untuk lebih membantu berikut ini penulis sajikan tabel hasil skor jawaban responden dari angket yang penulis sebarakan untuk variabel *fee audit*. Dari delapan pertanyaan yang diajukan dan dijawab oleh para responden dirangkum dalam tabel tabulasi berikut ini :

Tabel 4.3 Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel *Fee Audit*

Tabulasi Jawaban												
No.	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0,00%	0	0,00%	38	63,33%	16	26,67%	6	10,00%	60	100,00%
2	0	0,00%	0	0,00%	31	51,67%	23	38,33%	6	10,00%	60	100,00%
3	0	0,00%	0	0,00%	29	48,33%	26	43,33%	5	8,33%	60	100,00%
4	0	0,00%	0	0,00%	33	55,00%	25	41,67%	2	3,33%	60	100,00%
5	0	0,00%	0	0,00%	32	53,33%	28	46,67%	0	0,00%	60	100,00%
6	0	0,00%	0	0,00%	32	53,33%	20	33,33%	8	13,33%	60	100,00%
7	0	0,00%	0	0,00%	34	56,67%	18	30,00%	8	13,33%	60	100,00%
8	0	0,00%	0	0,00%	36	60,00%	24	40,00%	0	0,00%	60	100,00%

Sumber : Hasil Jawaban Responden (Diolah, 2023)

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pada item pernyataan 1, yaitu "KAP tempat saya bekerja, akan menerima klien yang membayar audit fee yang lebih besar" dan Responden menjawab Netral sebanyak 38 Responden atau 63,33%

2. Pada item pernyataan 2, yaitu "Penentuan audit fee disesuaikan dengan besar kecilnya risiko audit perusahaan klien." dan Responden menjawab Netral sebanyak 31 Responden atau 51,66%
3. Pada item pernyataan 3, yaitu "Audit fee yang diterima dari klien sesuai dengan banyaknya jumlah informasi yang diproses auditor." dan Responden menjawab Netral sebanyak 29 Responden atau 48,33%
4. Pada item pernyataan 4, yaitu "KAP tempat saya bekerja, tidak menerima perusahaan untuk menjadi klien, apabila menawarkan audit fee yang tidak sebanding dengan tingkat resiko, kompleksitas bisnis perusahaan, dan banyaknya prosedur yang harus dikerjakan" dan Responden menjawab Netral sebanyak 33 Responden atau 55%.
5. Pada item pernyataan 5, yaitu "Tingkat kemampuan kerjasama auditor berpengaruh terhadap audit fee yang diterima." dan Responden menjawab Netral sebanyak 32 Responden atau 53,33%
6. Pada item pernyataan 6, yaitu "Semakin mampu bekerjasama seorang auditor, maka audit fee yang diterima semakin besar" dan Responden menjawab Netral sebanyak 32 Responden atau 53,33%
7. Pada item pernyataan 7, yaitu "Biaya yang dikeluarkan KAP untuk mengaudit seharusnya menjadi gaji yang pantas untuk auditor" dan Responden menjawab Netral sebanyak 34 Responden atau 56,66%
8. Pada item pernyataan 8, yaitu "Biaya yang dikeluarkan oleh KAP untuk mengaudit dapat dijadikan sebagai imbalan lain bagi auditor." dan Responden menjawab Netral sebanyak 36 Responden atau 60%

Pada kuesioner yang telah disebar kepada responden hasil dari variabel *Fee Audit* (X_1) para responden memilih setuju dikarenakan *fee* audit sangat berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Persepsi Kompleksitas Jasa

Pada bagian analisa variabel bebas ini penulis mencoba menganalisa jawaban-jawaban dari responden yang menyangkut pertanyaan tentang Kompleksitas Jasa. Untuk lebih membantu berikut ini penulis sajikan tabel hasil skor jawaban responden dari angket yang penulis sebar untuk variabel Kompleksitas Jasa. Dari delapan pertanyaan yang diajukan dan dijawab oleh para responden dirangkum dalam tabel tabulasi berikut ini.

Tabel 4.4 Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel Kompleksitas Jasa

Tabulasi Jawaban												
No.	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0,00%	0	0,00%	36	60,00%	18	30,00%	6	10,00%	60	100,00%
2	0	0,00%	0	0,00%	24	40,00%	30	50,00%	6	10,00%	60	100,00%
3	0	0,00%	0	0,00%	31	51,67%	24	40,00%	5	8,33%	60	100,00%
4	0	0,00%	0	0,00%	32	53,33%	27	45,00%	1	1,67%	60	100,00%
5	0	0,00%	0	0,00%	35	58,33%	17	28,33%	8	13,33%	60	100,00%
6	0	0,00%	0	0,00%	32	53,33%	22	36,67%	6	10,00%	60	100,00%
7	0	0,00%	0	0,00%	23	38,33%	34	56,67%	3	5,00%	60	100,00%
8	0	0,00%	0	0,00%	32	53,33%	23	38,33%	5	8,33%	60	100,00%

Sumber : Hasil Jawaban Responden (Diolah, 2023)

Dari tabel sebelumnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pada item pernyataan 1, yaitu "Saya selalu dapat menyelesaikan tugas audit sesuai dengan kemampuan dan kecakapan yang saya miliki" dan Responden menjawab Netral sebanyak 36 Responden atau 60%
2. Pada item pernyataan 2, yaitu "Saya sulit untuk mendapatkan data keuangan (bukti-bukti audit) kompeten yang cukup dari klien" dan Responden menjawab Setuju sebanyak 30 Responden atau 50%

3. Pada item pernyataan 3, yaitu "Saya sulit untuk fokus menyelesaikan satu tugas audit oleh karena banyaknya tugas-tugas audit lain yang juga harus saya selesaikan " dan Responden menjawab Netral sebanyak 31 Responden atau 51,67%
4. Pada item pernyataan 4, yaitu "Auditor memberikan jasa Pemeriksaan khusus kepada klien selama periode pengauditan" dan Responden menjawab Netral sebanyak 32 Responden atau 53,33%
5. Pada item pernyataan 5, yaitu "Saya selalu mendapatkan informasi yang kurang jelas atas tugas yang mana yang harus dikerjakan" dan Responden menjawab Netral sebanyak 35 Responden atau 58,33%.
6. Pada item pernyataan 6, yaitu "Saya sulit untuk mendapatkan informasi yang relevan dari klien ketika melakukan proses audit." dan Responden menjawab Netral sebanyak 32 Responden atau 53,33%
7. Pada item pernyataan 7, yaitu "Saya sangat sering mengalami kesulitan ketika melakukan audit terhadap tugas yang memiliki masalah berbeda-beda dan tidak sesuai dengan keahlian saya" dan Responden menjawab Setuju sebanyak 34 Responden atau 56,67%
8. Pada item pernyataan 8, yaitu "Menurut saya terdapat ketidakjelasan tugas dalam melaksanakan pekerjaan ini." dan Responden menjawab Netral sebanyak 32 Responden atau 53,33%

Kesimpulan dari pernyataan kuesioner terhadap variabel (X2) Kompleksitas Jasa, merupakan salah satu aspek untuk dapat memberikan kualitas audit pada masyarakat dimana kualitas audit yang diberikan baik.

4.1.2.4. Analisis Deskriptif Kualitas Audit

Pada bagian analisa variabel bebas ini penulis mencoba menganalisa jawaban-jawaban dari responden yang menyangkut pertanyaan tentang kualitas audit. Untuk lebih membantu berikut ini penulis sajikan tabel hasil skor jawaban responden dari angket yang penulis sebarakan untuk variabel kualitas audit. Dari tujuh pertanyaan yang diajukan dan dijawab oleh para responden dirangkum dalam tabel tabulasi berikut ini.

Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel Kualitas Audit

Tabulasi Jawaban												
No.	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0,00%	0	0,00%	36	60,00%	18	30,00%	6	10,00%	60	100,00%
2	0	0,00%	0	0,00%	24	40,00%	30	50,00%	6	10,00%	60	100,00%
3	0	0,00%	0	0,00%	31	51,67%	24	40,00%	5	8,33%	60	100,00%
4	0	0,00%	0	0,00%	32	53,33%	27	45,00%	1	1,67%	60	100,00%
5	0	0,00%	0	0,00%	36	60,00%	18	30,00%	6	10,00%	60	100,00%
6	0	0,00%	0	0,00%	24	40,00%	30	50,00%	6	10,00%	60	100,00%
7	0	0,00%	0	0,00%	24	40,00%	30	50,00%	6	10,00%	60	100,00%
8	0	0,00%	0	0,00%	32	53,33%	23	38,33%	5	8,33%	60	100,00%
9	0	0,00%	0	0,00%	31	51,67%	24	40,00%	5	8,33%	60	100,00%
10	0	0,00%	0	0,00%	32	53,33%	27	45,00%	1	1,67%	60	100,00%

Sumber : Hasil Jawaban Responden (Diolah, 2023)

Dari tabel sebelumnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pada item pernyataan 1, yaitu "Saya tidak peduli apakah saya akan dimutasi" dan Responden menjawab Netral sebanyak 36 Responden atau 60%
2. Pada item pernyataan 2, yaitu "Saya menjamin temuan audit saya akurat, karena saya biasa menemukan sekecil apapun kesalahan/penyimpangan yang ada" dan Responden menjawab Setuju sebanyak 30 Responden atau 50%
3. Pada item pernyataan 3, yaitu "Saya tidak pernah melakukan rekayasa, oleh karena itu temuan apapun saya laporkan apa adanya" dan Responden menjawab Netral sebanyak 31 Responden atau 51,67%

4. Pada item pernyataan 4, yaitu "Saya percaya pada audit saya kali ini tidak akan saya temui kesalahan / penyimpangan, sebab sebelumnya saya pernah mengaudit audit yang sama dan waktu itu tidak ada temuan" dan Responden menjawab Netral sebanyak 32 Responden atau 53,33%
5. Pada item pernyataan 5, yaitu "Rekomendasi yang saya berikan dapat memperbaiki penyebab dari kesalahan / penyimpangan yang ada" dan Responden menjawab Netral sebanyak 36 Responden atau 60%
6. Pada item pernyataan 6, yaitu "Saya seringkali mengalami kesulitan mendapatkan informasi yang relevan dari auditee ketika melakukan proses audi." dan Responden menjawab Setuju sebanyak 30 Responden atau 50%
7. Pada item pernyataan 7, yaitu "Laporan hasil audit saya dapat dipahami oleh auditee" dan Responden menjawab Setuju sebanyak 30 Responden atau 50%
8. Pada item pernyataan 8, yaitu "Hasil audit saya dapat ditindaklanjuti oleh auditee" dan Responden menjawab Netral sebanyak 32 Responden atau 53,33%
9. Pada item pernyataan 9, yaitu "Audit yang saya lakukan akan dapat menurunkan tingkat kesalahan / penyimpangan yang selama ini terjadi." dan Responden menjawab Netral sebanyak 31 Responden atau 51,67%
10. Pada item pernyataan 10, yaitu "Audit yang saya lakukan akan dapat menurunkan tingkat kesalahan / penyimpangan yang selama ini terjadi." dan Responden menjawab Netral sebanyak 32 Responden atau 53,33%

Kesimpulan kualitas audit adalah para masyarakat berhak merasa puas akan fee audit dan kompleksitas Jasa yang diberikan kepada masyarakat. Interpretasi data keseluruhan untuk masing-masing variabel penelitian dapat

dilakukan setelah terlebih dahulu dilakukan klasifikasi yang berdasarkan nilai-nilai dari jawaban responden. Adapun hasil jawaban responden terhadap angket yang telah disebarkan dimasukkan dalam bentuk tabulasi data dari jawaban angket yang diisi responden, yang secara ringkas dapat dilihat pada lampiran..

4.1.3. Analisis Statistik

4.1.3.1 Analisis Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Dalam perhitungan validitas ini membandingkan nilai *person correlation* dengan *r* tabel, dimana *r* tabel diperoleh berdasarkan rumus $n-2 = 60 - 2 = 58$ dengan nilai *r* tabel sebesar 0,2542. Maka hasil perhitungan uji validitas ialah:

Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel *Fee Audit*

No	Pernyataan	Person Correlation	R _{tabel}	Keterangan
1	KAP tempat saya bekerja, akan menerima klien yang membayar audit fee yang lebih besar	0,439	0,2542	Valid
2	Penentuan audit fee disesuaikan dengan besar kecilnya risiko audit perusahaan klien.	0,803	0,2542	Valid
3	Audit fee yang diterima dari klien sesuai dengan banyaknya jumlah informasi yang diproses auditor.	0,395	0,2542	Valid
4	KAP tempat saya bekerja, tidak menerima perusahaan untuk menjadi klien, apabila menawarkan audit fee yang tidak sebanding dengan tingkat resiko, kompleksitas bisnis perusahaan, dan banyaknya prosedur yang harus dikerjakan.	0,841	0,2542	Valid
5	Tingkat kemampuan kerjasama auditor berpengaruh terhadap audit fee yang diterima.	0,584	0,2542	Valid
6	Semakin mampu bekerjasama seorang auditor, maka audit fee yang diterima semakin besar	0,608	0,2542	Valid
7	Biaya yang dikeluarkan KAP untuk mengaudit seharusnya menjadi gaji	0,845	0,2542	Valid

	yang pantas untuk auditor			
8	Biaya yang dikeluarkan oleh KAP untuk mengaudit dapat dijadikan sebagai imbalan lain bagi auditor.	0,603	0,2542	Valid

Sumber : Hasil Jawaban Responden (Diolah, 2023)

Berdasarkan perhitungan data jawaban responden pada uji validitas terhadap variabel *fee* audit (X1) diatas yang terdiri dari 8 pertanyaan dengan 60 responden dapat diketahui bahwa semua pernyataan tersebut dinyatakan valid dengan nilai r_{tabel} 0,2542

Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel Kompleksitas Jasa

No	Pernyataan	Person Correlation	R_{tabel}	Keterangan
1	Saya selalu dapat menyelesaikan tugas audit sesuai dengan kemampuan dan kecakapan yang saya miliki	0,489	0,2542	Valid
2	Saya sulit untuk mendapatkan data keuangan (bukti-bukti audit) kompeten yang cukup dari klien.	0,609	0,2542	Valid
3	Saya sulit untuk fokus menyelesaikan satu tugas audit oleh karena banyaknya tugas-tugas audit lain yang juga harus saya selesaikan	0,724	0,2542	Valid
4	Auditor memberikan jasa Pemeriksaan khusus kepada klien selama periode pengauditan	0,715	0,2542	Valid
5	Saya selalu mendapatkan informasi yang kurang jelas atas tugas yang mana yang harus dikerjakan	0,786	0,2542	Valid
6	Saya sulit untuk mendapatkan informasi yang relevan dari klien ketika melakukan proses audit	0,487	0,2542	Valid
7	Saya sangat sering mengalami kesulitan ketika melakukan audit terhadap tugas yang memiliki masalah berbeda-beda dan tidak sesuai dengan keahlian saya	0,516	0,2542	Valid
8	Menurut saya terdapat ketidakjelasan tugas dalam melaksanakan pekerjaan ini.	0,577	0,2542	Valid

Sumber : Hasil Jawaban Responden (Diolah, 2023)

Berdasarkan perhitungan data jawaban responden pada uji validitas terhadap variabel persepsi kompleksitas jasa (X2) diatas yang terdiri dari 8 pernyataan dengan 60 responden dapat diketahui bahwa semua pernyataan tersebut dinyatakan valid dengan nilai r_{tabel} 0,2542

Tabel 4.8 Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

No	Pernyataan	Person Correlation	R_{tabel}	Keterangan
1	Saya tidak peduli apakah saya akan dimutasi karena mengungkapkan temuan apa adanya	0,921	0,2542	Valid
2	Saya menjamin temuan audit saya akurat, karena saya bias menemukan sekecil apapun kesalahan/ penyimpangan yang ada	0,844	0,2542	Valid
3	Saya tidak pernah melakukan rekayasa, oleh karena itu temuan apapun saya laporkan apa adanya	0,736	0,2542	Valid
4	Saya percaya pada auditee saya kali ini tidak akan saya temui kesalahan / penyimpangan, sebab sebelumnya saya pernah mengaudit auditee yang sama dan waktu itu tidak ada temuan	0,831	0,2542	Valid
5	Rekomendasi yang saya berikan dapat memperbaiki penyebab dari kesalahan / penyimpangan yang ada.	0,921	0,2542	Valid
6	Saya seringkali mengalami kesulitan mendapatkan informasi yang relevan dari auditee ketika melakukan proses audit	0,844	0,2542	Valid
7	Laporan hasil audit saya dapat dipahami oleh auditee	0,732	0,2542	Valid
8	Hasil audit saya dapat ditindaklanjuti oleh auditee.	0,740	0,2542	Valid
9	Audit yang saya lakukan akan dapat menurunkan tingkat kesalahan / penyimpangan yang selama ini terjadi.	0,736	0,2542	Valid
10	Saya sangat sering mengalami kesulitan ketika melakukan audit terhadap tugas yang memiliki masalah berbeda-beda dan tidak sesuai dengan keahlian saya	0,831	0,2542	Valid

Sumber : Hasil Jawaban Responden (Diolah, 2023)

Berdasarkan perhitungan data jawaban responden pada uji validitas terhadap variabel kualitas audit (Y) diatas yang terdiri dari 10 pernyataan dengan 30 responden dapat diketahui bahwa semua pernyataan tersebut dinyatakan valid dengan nilai r_{tabel} 0,2542.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil analisis data jawaban responden yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui dari pernyataan tersebut. Maka hasil perhitungan uji reliabilitas ialah.

Tabel 4.9 Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Fee Audit (X_1)	0.804	Reliabilitas
Kompleksitas Jasa (X_2)	0.758	Reliabilitas
Kualitas Audit (Y)	0.943	Reliabilitas

Sumber : Diolah SPSS 25 (2023)

Dari hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* semua variabel > 60 . Yang artinya butir pernyataan pada instrumen penelitian dianggap reliabel atau layak.

4.1.4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses pengumpulan, penyajian dan peringkasan berbagai karakteristik data dalam upaya untuk menggambarkan data tersebut secara memadai. Statistik deskriptif digunakan untuk mengambil data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran data secara statistik dari nilai variabel yang diteliti:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee Audit	60	25.00	37.00	30.9167	3.61865
Kompleksitas Jasa	60	24.00	38.00	29.9500	3.15382
Kualitas Audit	60	30.00	46.00	35.2500	4.95958
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 hasil statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Fee Audit

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.2 diketahui bahwa Fee Audit yang ditunjukkan dengan proksi Fee Audit, memiliki nilai minimum sebesar 25 dan nilai maksimum sebesar 37. Sedangkan, nilai rata-rata (*mean*) 30.9167 dan standar deviasi sebesar 3.61865.

b. Kompleksitas Jasa

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.2 diketahui bahwa nilai Kompleksitas Jasa yang ditunjukkan dengan Kompleksitas Jasa, memiliki nilai minimum sebesar 24 dan nilai maksimum sebesar 38. Sedangkan, nilai rata-rata (*mean*) 29.9500 dan standar deviasi sebesar 3.15382.

c. Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.2 diketahui bahwa Kualitas Audit, memiliki nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 46. Sedangkan, nilai rata-rata (*mean*) 35.2500 dan standar deviasi sebesar 4.95958.

4.1.5. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Tujuannya adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum data di analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel *residual* berada di atas 0,05. Sebaliknya apabila nilai *Asymp.Sig(2-tailed)* variabel *residual* berada dibawah 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.02363905
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.060
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

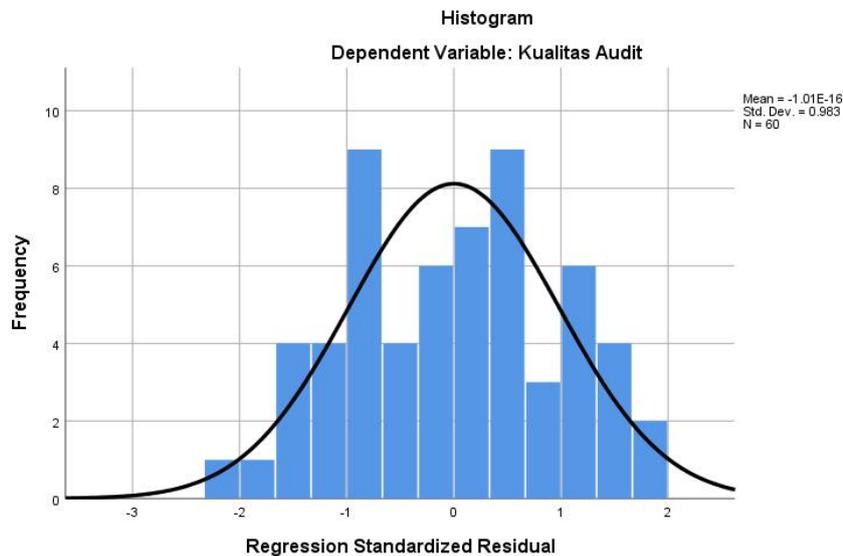
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan distribusi yang normal. Berdasarkan hasil output SPSS, nilai

Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 jauh di atas 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.



Gambar 4.1 Grafik Histogram Normalitas

Gambar di atas merupakan grafik histogram. Grafik histogram dinyatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan. Grafik histogram di atas membentuk lonceng dan tidak condong ke kiri atau ke kanan sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin Watson (DW-test)*. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan melihat nilai *Durbin Watson* dalam tabel. Hasil uji autokorelasi menggunakan data awal dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.585 ^a	.342	.319	4.09362	1.470

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Jasa, Fee Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.12 pada uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.470, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson d Statistic: Significance Point For d_l and d_u AT 0,05 Level of Significance* dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah pengamatan 60 (n) dan jumlah variabel independent (k=2). Durbin Watson dengan nilai dibawah -2 maka terjadi autokorelasi dan apabila nilai DW diantara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi/ Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layakdigunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian tersebut tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* digunakan untuk meregres nilai absolut *residual* terhadap variabel independen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas. Hasil analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.875	2.888		-1.342	.185
	Fee Audit	.071	.083	.120	.855	.396
	Kompleksitas Jasa	.169	.095	.248	1.776	.081

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan uji *Glejer* yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kompleksitas Jasa 0,081 dan nilai Fee Audit 0,396. Jika dilihat dari nilai signifikansinya, tidak terdeteksi heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya di atas 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atas variabel bebas (independen). Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen atau variabel dependen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai batas yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* <0,10 dan nilai VIF >. Ringkasan hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Collinearity Statistics</i>				
	<i>Model</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Kesimpulan
1	<i>(Constant)</i>			
	Fee Audit	0,807	1,239	Tidak Terkena Multikolinieritas
	Kompleksitas Jasa	0,807	1,239	Tidak Terkena Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4.14 hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki nilai toleransi $> 0,10$ yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas Fee Audit dan Kompleksitas Jasa terhadap Kualitas Audit yang dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{ Fee Audit} + b_2 \text{ Kompleksitas Jasa} + e$$

Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.320	5.712		.756	.453
Fee Audit	.385	.164	.281	2.347	.022
Kompleksitas Jasa	.635	.188	.404	3.379	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Audit} = 4.320 + 0.385 \text{ Fee Audit} + 0.635 \text{ Kompleksitas Jasa} + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi pada Tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa fee audit memiliki koefisien regresi 0,385. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Fee Audit memiliki hubungan positif terhadap Kualitas Audit. Variabel Kompleksitas Jasa memiliki koefisien regresi 0,635. Hal ini menunjukkan bahwa Fee Audit memiliki hubungan positif terhadap Kualitas Audit.

e. Hasil Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial (uji statistic t)

Pengujian secara parsial ditujukan untuk mengetahui adanya keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas Fee Audit, Kompleksitas Jasa dan Kemahiran Profesional terhadap Kualitas Audit. Ditunjukkan dengan nilai probabilitas atau signifikansi t hitung hasil perhitungan dari masing-masing variabel bebas. Hasil uji parsial dapat dilihat pada Tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.320	5.712		.756	.453
Fee Audit	.385	.164	.281	2.347	.022
Kompleksitas Jasa	.635	.188	.404	3.379	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Pengujian Hipotesis Pertama

H_1 : Fee Audit (X_1) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y).

Berdasarkan Tabel 4.16 diperoleh nilai Variabel Fee Audit mempunyai t hitung sebesar 2.347 dengan signifikansi sebesar 0,022. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan, sehingga hipotesis pertama diterima.

Pengujian Hipotesis Kedua

H_2 : Kompleksitas Jasa (X_2) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Y).

Berdasarkan Tabel 4.16 diperoleh nilai Variabel Kompleksitas Jasa mempunyai t hitung sebesar 3.379 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Kompleksitas Jasa berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan, sehingga hipotesis kedua diterima.

2) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan nilai variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat

dansebaliknya.

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	.342	.319	4.09362

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Jasa, Fee Audit

Hasil uji *R Square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,342. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit dipengaruhi oleh Fee Audit, Kompleksitas Jasa, Kemahiran Profesional sebesar 34.2% sedangkan sisanya sebesar 65.8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji statistik F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama - sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen). Ketentuannya adalah jika nilai probabilitasnya sig. > 0.005 maka H_a diterima.

Tabel 4.18 ANOVA^b Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	496.059	2	248.030	14.801	.000 ^a
	Residual	955.191	57	16.758		
	Total	1451.250	59			

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Jasa, Fee Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

f.tabel = $n-k-1 = 60 - 2 - 1 = 57$ adalah 3.16

f.hitung = 14.801
f.tabel = 3.16

Berdasarkan Tabel 4.18 diperoleh nilai thitung sebesar 14.801 dimana nilai f tabel adalah 3.16, berdasarkan ketentuan bahwa nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

4.2. Pembahasan Hipotesis

4.2.1. Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Masalah keagenan dapat menimbulkan biaya agensi (*agency cost*). Pada tingkat yang paling umum, biaya agensi adalah setara dengan pengeluaran yang mengurangi kesejahteraan yang dialami oleh prinsipal karena perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Biaya yang dikeluarkan akan menjadi beban bagi perusahaan, sehingga dapat mengurangi pendapatan yang diperoleh. Semakin besar konflik keagenan yang terjadi maka akan semakin tinggi biaya keagenan yang dikeluarkan perusahaan, serta semakin tinggi permintaan untuk auditor yang berkualitas. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer) dan untuk mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam membuat laporan keuangan diperlukan pengujian agar lebih dipercaya.

Teori kepatuhan (*legitimacy theory*) merupakan suatu teori yang menerangkan mengenai suatu situasi yang mendorong seseorang untuk menaati aturan yang ditetapkan. Teori kepatuhan mendorong para pihak yang berkepentingan dalam perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam pembayaran fee audit di waktu yang tepat sesuai aturan yang telah diedarkan untuk ditaati semua pihak berkepentingan (Oktaviani & Ariyanto, 2019).

Diperoleh nilai Variabel Fee Audit mempunyai t hitung sebesar 3.379 dengan signifikansi sebesar 0,022. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan, sehingga hipotesis pertama diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Medianto Suryo (2016) berdasarkan indikator, terlihat bahwa rata-rata skor penilaian responden terhadap indikator Fee Audit termasuk dalam kategori cukup, namun masih terdapat penilaian responden dalam kategori masih kurang terhadap indikator jenis perusahaan mengenai pengalaman dalam bidang audit perusahaan publik, hal ini dikarenakan sebagian besar jenis industri di kota Bandung merupakan kategori SME (Small Medium Enterprise). Hasil pengujian memberikan bukti empiris bahwa Fee Audit secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas audit. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin baik Kompleksitas Jasa auditor pada KAP maka kualitas audit akan semakin baik. Bila dilihat berdasarkan indikator, terlihat bahwa rata-rata skor tanggapan responden terhadap sebagian besar indikator termasuk dalam kategori cukup.

4.2.2. Pengaruh Kompleksitas Jasa terhadap Kualitas Audit

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan bahwa dalam hubungan antara kompleksitas jasa dan agent tidak dapat terhindarkan dari adanya konflik keagenan. Hal ini disebabkan oleh keinginan dari agent untuk mengutamakan kepentingan sendiri (perilaku oportunistik) selain itu ada pula asimetri informasi karena agent mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan principal.

Berdasarkan aturan etika kompartemen akuntan publik, bahwa teori

kepatuhan berhubungan dengan kompleksitas jasa, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, tergantung pada resiko penugasan (Agoes, 2012)

Diperoleh nilai Variabel Kompleksitas Jasa mempunyai t hitung sebesar 3.379 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Kompleksitas Jasa berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan, sehingga hipotesis kedua diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Giovanny Bangun Kristianto (2020) Pengaruh Kompleksitas Jasa auditor terhadap kualitas audit yang di moderasi oleh motivasi auditor memiliki hasil yang positif dan signifikan. Bahwa dengan adanya motivasi dalam diri auditor dalam melaksanakan penugasan audit dapat menjadikan auditor lebih baik dalam menjaga Kompleksitas Jasanya, hal tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan

4.2.3. Pengaruh Fee Audit dan Kompleksitas Jasa Terhadap Kualitas Audit

Hubungan antara Teori Keagenan (*Agency Theory*) terhadap kualitas audit sangatlah erat, karena Teori Keagenan dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami adanya konflik kepentingan dan memecahkan masalah asimetri informasi antara pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen (agen). Hubungan keagenan yang ada antara pemilik (pemegang saham) dan manajer perusahaan mengharuskan jasa auditor yang mengeluarkan pendapat pada laporan keuangan harus menjadi pandangan yang tidak bias dan tidak memihak terhadap aktivitas keuangan perusahaan yang lain agar bermanfaat bagi pengguna (Enofe et.al., 2019).

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk memberikan kualitas audit yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Sulistyo, 2018).

Kualitas Audit merupakan kemampuan auditor untuk bisa mengaplikasikan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki dalam melakukan proses audit sehingga auditor melakukannya dengan teliti, cermat, dan obyektif (Ardani, 2019). Maka dari itu, audit wajib dilaksanakan oleh seseorang yang telah memiliki keahlian serta pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Kompleksitas Jasa merupakan salah satu faktor yang menentukan kredibilitas seorang auditor. Pengguna laporan keuangan akan menjadi tidak percaya jika auditor terlihat tidak independen, dan membuat opini audit mengenai laporan audit tersebut menjadi tidak bernilai serta tidak dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Auditor yang memiliki kemahiran professional akan mempengaruhi kualitas hasil audit karena dengan kemahiran professional, auditor akan melakukan tugasnya dengan penuh ketelitian, kecermatan, serta tanggung jawab, sehingga akan menghasilkan hasil audit yang jujur tanpa adanya perubahan dari setiap temuan yang ada, sehingga hal ini akan berdampak pada kualitas audit.

Diperoleh nilai nilai thitung sebesar 14.801 dimana nilai f tabel adalah 3.16, berdasarkan ketentuan bahwa nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pembahasan tentang pengaruh *Fee* Audit dan Kompleksitas Jasa terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Kota Medan adalah:

1. Diperoleh nilai Variabel *Fee* Audit mempunyai *t* hitung sebesar 3.379 dengan signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *Fee* Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan, sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Diperoleh nilai Variabel Kompleksitas Jasa mempunyai *t* hitung sebesar 3.379 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Kompleksitas Jasa berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan, sehingga hipotesis kedua diterima
3. Diperoleh nilai nilai *t* hitung sebesar 14.801 dimana nilai *f* tabel adalah 3.16, berdasarkan ketentuan bahwa nilai *f* hitung lebih besar dari nilai *f* tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian tentang *Fee* Audit dan Kompleksitas Jasa terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Kota Medan adalah :

1. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mempermudah dalam pengembangan ilmu akuntansi baik yaitu dapat digunakan sebagai referensi,

khususnya auditing dengan menggunakan variabel *due professional care*, Kompleksitas Jasa, integritas, terkait faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit.

2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti selanjutnya dan dapat dipahami dengan baik terkait fenomena yang akan diteliti dan juga peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain, indikator, terkait faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit selain variabel dan indikator dalam penelitian ini
3. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan *Due Professional Care* dengan melakukan pemeriksaan kembali agar terhindar dari salah saji, dengan begitu semakin tinggi *due professional care* maka akan semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan. Untuk Kompleksitas Jasa, auditor disarankan meningkatkan *peer review* agar Kompleksitas Jasa yang diterapkan dapat maksimal sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik lagi. Sedangkan untuk integritas, auditor disarankan meningkatkan kepentingan bersama dalam bekerja sehingga integritas dalam kantor akuntan publik (KAP) dapat maksimal dan kualitas audit yang dihasilkan pun menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. 2018. Pengaruh Pengalaman, Kompleksitas Jasa, Dan *Due Profesional Care*
- Alim, M.N., Hapsari, T., & Purwanti, L. 2017. Pengaruh Fee Audit dan Kompleksitas Jasa Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi (10)*. 1-26.
- Angel, R.G. G. & Parlindungan, R. 2018. Pengaruh Kompleksitas Jasa Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Palembang Dengan Prinsip Kehati-Hatian Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*. 1-19.
- Ardini, L. 2019. Pengaruh Fee Audit, Kompleksitas Jasa, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi*. (20) 3: 329-349.
- Azwar, Saifuddin. (2015). Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Badjuri, A. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan* (1) 1: 120 -135.
- Christiawan, Y. J. 2020. Fee Audit Dan Kompleksitas Jasa Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* (4) 2: 79 - 92.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Efendy, M. T. 2020. Pengaruh Fee Audit, Kompleksitas Jasa, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo). *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Faturachman, T. A. 2017. Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3 (1): 562-571.

- Febriyanti, R. 2018. Pengaruh Kompleksitas Jasa, *Fee Audit* Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan publik Di Kota Padang Dan Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*. (2) 2: 1-25.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Edisi 3. BP Undip. Semarang.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Ilmiyati, F. dan Y. Suhardjo. 2018. Pengaruh Akuntabilitas dan Fee Audit Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Juraksi* (1)1: 43-56.
- Kalau, A.A. 2018. Pengaruh Fee Audit, Kompleksitas Jasa Dan Skeptisisme Profesional Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit (Survey Persepsi Auditor Inspektorat Kota Ambon). (7) 2: 1-22.
- Karyono. 2018. *Forensic Fraud*. CV Andi Offset: Yogyakarta.
- Manurung, C. 2018. Pengaruh Fee Audit Dan Kompleksitas Jasa Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Medan). *Tugas Akhir*. Medan: Fakultas Ekonomi. Universitas Telkom.
- Masrizal. 2020. Pengaruh Pengalaman dan Pengetahuan Audit Terhadap Pendeteksian Temuan Kerugian Daerah (Studi Pada Auditor Inspektorat Aceh). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* (3) 2 : 173-194.
- Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.

- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Parasayu, A dan A. Rohman. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal (Studi Persepsi Aparat Intern Pemerintah Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali). *Diponegoro Journal Of Accounting*. (3)2 : 1-10.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara).
- Perdany, A, dan S. Suranta. 2020. “Pengaruh Fee Audit Dan Kompleksitas Jasa Auditor Terhadap Kualitas Audit Investigatif Pada Kantor Perwakilan BPK-RI Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi*.
- Priyatno, Duwi, 2019. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Gava Media, Yogyakarta.
- Puspita, S.R. dan P. Harto. 2019. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak . *Diponegoro Journal Of Accounting*. (3) 2: 1-13.
- Raharjo, E. 2017. Teori Agensi Dan Teori *Stewardship* Dalam Perspektif Akuntan (*Agency Theory Vs Stewardship Theory In The Accounting Perspective*). *Fokus Ekonomi* . (2) 1: 37-46.
- Rosa, E. M. (2018). Kepatuhan (Compliance).
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.

- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.
- Santrock, J. W. 2018. *Educational Psychology. 3rd edition*. New York: McGraw Hill Companies.
- Saripudin. H. Netty. Rahayu. 2018. Pengaruh Kompleksitas Jasa, Pengalaman, Fee Audit dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Survei terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang). (1) 1: 1-10
- Setiadi, N. J. 2018. *Business Economics and Managerial Decision Making: Aplikasi Teori Ekonomi Dan Pengambilan Keputusan Manajerial Dalam Dunia Bisnis*. Jakarta: Kencana. Setyaningrum, 2012. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit BPK-RI. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV*. (9) 2 : 154-170.
- Singgih, E.M dan I.R. Bawono. 2019. Pengaruh Kompleksitas Jasa, Pengalaman, Fee Audit dan Akuntablilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. AUD-11.
- Sugiyono. (2018). *Statistika untuk Penelitian*, Edisi Kedua, Cetakan Kesembilan. Alfabeta, Medan.
- Supriyono, R.A. 2018. Pemeriksaan Akuntan (Auditing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompleksitas Jasa Penampilan Akuntan Publik. Penerbit BPF. Yogyakarta
- Tjun, L.T., E.I. Marpaung, dan Setiawan, S. 2018. Pengaruh Fee Audit dan Kompleksitas Jasa Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. (4) 2 : 33-56.
- Widiastuty, E., dan Febrianto, R. 2020. Pengukuran Kualitas Audit : Sebuah Esai. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. (5) 2 : 1-43.
- Wiratama, W.J. dan Budiarta, K. 2019. Pengaruh Kompleksitas Jasa, Pengalaman Kerja, Fee Audit Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi* 10.1 : 91-106.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Zimmerman, J. L. 2017. *The Municipal Accounting Maze: An Analysis of Political Incentives*. *Journal of Accounting Research* (15): 107-144.